

**MANAJEMEN KOMUNIKASI  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satupersyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**Rofiatul Hasanah**  
**NIM : T20173008**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Juni 2021**

**MANAJEMEN KOMUNIKASI  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh :**

**Rofiatul Hasanah**  
**NIM : T20173308**

**Desetujui Pembimbing**

27/5 21 .  


**Dr. Machfudz, M.Pd.I**  
**NIP. 196209151994031001**

**MANAJEMEN KOMUNIKASI  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 14 Juni 2021

**Tim Penguji**

Ketua

Dr. Mashudi, M. Pd.  
NIP. 197209182005011003

Sekretaris

Nur Ittihadatul Umman, S. Sos.I., M. Pd.I.  
NUP. 20160364

**Anggota:**

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. H. Machfudz., M. Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Artinya : “Allah menciptakan manusia (3) mengajarnya pandai berbicara  
(4).” (QS. Ar-Rahman : 3&4)\*

IAIN JEMBER

---

\* Aplikasi Al Qur'an Umma Surah Ar Rahman ayat 3-4

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kupersembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan Ridlo Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaAllah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Saifullah dan Ibu Sumiati yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga sampai saat ini dan untuk kedepannya. Terimakasih untuk segalanya yang telah diupayakan dan saya mohon maaf atas semua kesalahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik kandung saya, Siti Nur Kamila yang telah memberikan dukungan dan mendoakan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah Memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Mashudi M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin Penelitian.
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dalam urusan perkuliahan.
5. Bapak Dr. Machfudz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah bersabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mendukung baik dari aspek akademis maupun psikis.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan IAIN Jember yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Bapak H. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd.I dan semua pihak lembaga yang saya teliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah bersedia

memberikan informasi, pengalaman, waktu serta ilmunya dalam penelitian skripsi ini.

9. Teman-teman, sahabat Angkatan 2017 Prodi MPI yang selalu memberikan semangat menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Jember.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semoga semua bantuan, bimbingan, bapak, ibu, dan teman-teman yang telah berikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Jember, 14 Juni 2021

Penulis

**ROFIATUL HASANAH**  
**NIM. T20173008**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Dr. H. Machfudz., M.Pd.I**

**Rofiatul Hasanah, 2021. *Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso***

Kata Kunci : Manajemen, Komunikasi, Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Manajemen komunikasi merupakan pengelolaan proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain, dari kelompok ke kelompok lain, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, koordinasi, dan pengawasan agar bisa terjadi komunikasi yang harmonis sehingga tujuan komunikasi tercapai dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini fokus pada : 1) Bagaimana perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso (3) Bagaimana evaluasi manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: 1) pengumpulan data 2) Kondensasi data, 3) penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru untuk membuat program kerja setahun kedepan. Dengan tahapan awal menetapkan komunikator, Menetapkan media dan perencanaan mutu mengacu kepada Visi dan Misi Madrasah (2) Pelaksanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso dengan melihat kondisi dan situasi. Apabila memerlukan komunikasi secara langsung maka akan dilaksanakan secara langsung. Apabila bisa dilaksanakan dengan tidak langsung maka akan dilaksanakan secara tidak langsung, apalagi dalam masa pandemi semua kegiatan dibatasi. Bentuk pelaksanaan komunikasi secara langsung dilaksanakan melalui rapat, sosialisasi dan

lain sebagainya. Sedangkan pelaksanaan secara tidak langsung melalui media sosial yaitu berupa WhatsApp, Instagram, Youtube, Website, Telegram dan juga melalui media cetak seperti koran. (3) Evaluasi komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso dilaksanakan Setiap minggu. Setiap jumat diadakan evaluasi seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah, setiap kamis evaluasi oleh unsur pimpinan. Jadi MAN Bondowoso mengadakan evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi setiap akhir semester. Di MAN Bondowos juga ada yang namanya EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dimana EDM ini dilaksanakan pada akhir tahun.



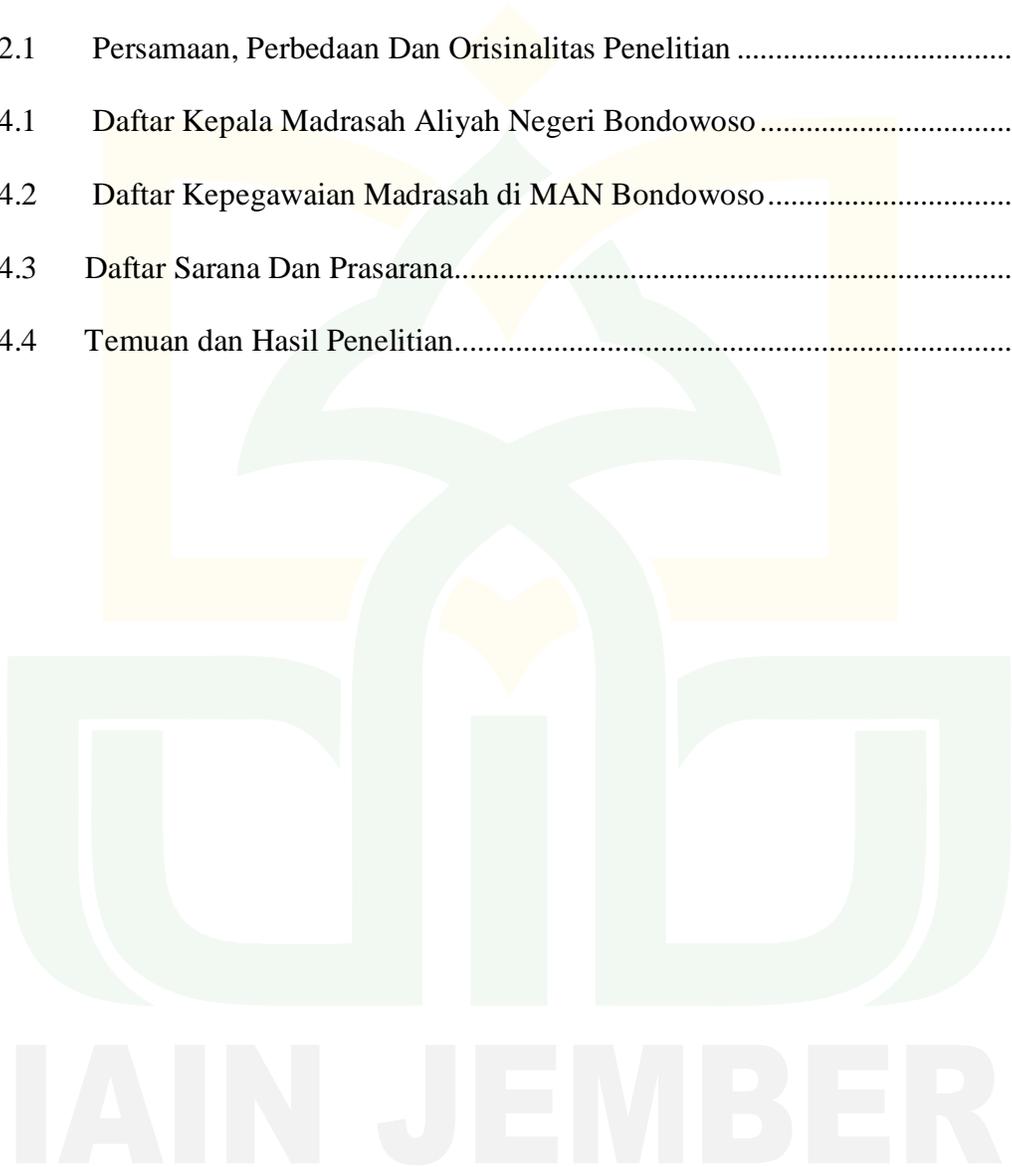
## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
	A. Penelitian Terdahulu .....	14
	B. Kajian Teori .....	23
	1. Manajemen Komunikasi .....	23
	2. Mutu Pendidikan .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
	B. Lokasi Penelitian .....	48
	C. Subyek Penelitian .....	49
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
	E. Analisis Data .....	52
	F. Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	56
	B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
	C. Pembahasan dan Temuan .....	94
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	104
	B. Saran-saran .....	105
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan, Perbedaan Dan Orisinalitas Penelitian .....	21
4.1	Daftar Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso .....	62
4.2	Daftar Kepegawaian Madrasah di MAN Bondowoso .....	63
4.3	Daftar Sarana Dan Prasarana.....	64
4.4	Temuan dan Hasil Penelitian.....	93



IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Rapat unsur pimpinan mengenai Perencanaan Komunikasi .....	71
4.2	Pengkomukasian Program Melalui Media WhatsApp dan Telegram .....	74
4.3	Pelaksanaan komunikasi melalui media sosial .....	75
4.4	Media Komunikasi .....	78
4.5	Rapat kepala sekolah beserta guru dan staf .....	79
4.6	Sosialisasi pengkomunikasian kepada peserta didik .....	79
4.7	Pengkomunikasian melalui media cetak .....	82
4.8	Penayangan profil Madrasah di pelaksanaan PKL-A (Maulid Nabi) .....	84
4.9	Pelaksanaan PKL-A (Maulid Nabi) secara Online .....	85

IAIN JEMBER

## Daftar Lampiran

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Dokumentasi
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa.<sup>1</sup>

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga/perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan sumber daya yang ada.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 1.

Menurut bahasa Italia, istilah manajemen berasal dari “*managiere*” yang berarti melatih kuda sebagai pelatih, dan istilah *manage* dalam bahasa Perancis bermakna tindakan membimbing atau memimpin.<sup>2</sup> Manajemen dalam bahasa Inggris *management* akar kata tersebut adalah *manage* atau *managian* yang memiliki makna melatih kuda dalam melangkah kakinya.<sup>3</sup>

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia untuk menyampaikan pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Secara etimologi, komunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur ‘bersama’ dalam arti pemahaman dan pemaknaan terhadap suatu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator dengan komunikan.<sup>4</sup>

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun secara tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa isyarat. Manajemen komunikasi merupakan pengelolaan proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain, dari kelompok ke kelompok lain, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, koordinasi, dan pengawasan agar

---

<sup>2</sup> Marzuki, *Seri Management Pengantar dan Kegiatannya* (Yogyakarta: fakultas ekonomi UII,tt), 1.

<sup>3</sup> St. Rodliya, *Manajemen Pendidikan; Sebuah Konsep Dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 129.

<sup>4</sup> Ahmad Sultan Rutan dan Nurhakki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 28.

bisa terjadi komunikasi yang harmonis sehingga tujuan komunikasi tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Komunikasi yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya profesionalitasnya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Terkait dengan proses penyampaian informasi tersebut, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat proses pemahaman makna dari satu orang kepada orang lain. Maka, diharapkan bagi kepala sekolah dan para guru untuk melakukan interaksi komunikasi secara efektif. Dan juga di dalam Al Quran dianjurkan menggunakan kata-kata yang baik dalam berkomunikasi agar mudah dipahami dan komunikasi berjalan dengan efektif. Dijelaskan dalam QS. Al Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

<sup>5</sup>St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan; Sebuah Konsep Dan Aplikasi*,... 2015, 131.

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”<sup>6</sup>

Diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang intensif. Sehingga saling memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pada umumnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feedback* secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepala sekolah bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun *relationship* baik kepada komunikan (guru) maupun pihak-pihak yang terkait di sekolah.

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki *out put* yang baik serta guru yang profesional dalam kinerjanya, semua itu bermuara kepada kepemimpinan seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja suatu organisasi sekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari komunikasi yang baik kepala sekolah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin),

sekolah. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dapat melakukan proses *transformation value* dan *knowledge transformation* pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi, kepala sekolah dapat memberi motivasi/semangat kepada para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dimulai dari adanya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di madrasah. Masyarakat sering mengatakan bahwa antara kualitas dan mutu itu tidak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan satu sama lain. Dimana kualitas sangat erat hubungannya dengan pelayanan yang diberikan kepada seseorang, sama dengan mutu. Pengertian mutu sendiri juga tidak lepas dari kualitas dari sesuatu baik itu yang baik dan buruk di madrasah. Sesuai dengan pendapat Pius yang dikutip oleh Hernandeni bahwa, “mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan)”.<sup>7</sup>

Selain itu untuk peningkatan mutu pendidikan maka madrasah harus mengetahui indikator dari madrasah yang bermutu. Indikator mutu tersebut dapat dicapai dengan adanya komunikasi yang terjalin. Kedudukan komunikasi sangat dominan didalam proses intruksional dan manajerial, karena peran komunikasi sangat berpengaruh secara langsung. Komunikasi

---

<sup>7</sup>Hernandeni dkk, *Intensitas Komunikasi Kepala Madrasah, Guru, dan Tenaga kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol 1. No 2. Juni 2018. 151.

dalam pendidikan tidak perlu disebutkan seberapa penting kedudukannya, yang jelas proses pendidikan memang sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan serapan informasi secara intruksional, manjerial proposional. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan tanpa melalui komunikasi dan informasi.<sup>8</sup>

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan, mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan.<sup>9</sup> Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu amanat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) yang berbunyi "...kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,

---

<sup>8</sup>Hernandeni dkk, *Intensitas Komunikasi Kepala Madrasah, Guru, dan Tenaga kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,...* 2018. 151.

<sup>9</sup>Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. 2016. Vol 7 STAIN Malikussaleh. Hal 2.

dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”<sup>10</sup> Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataannya pada setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu sekolah yang terletak di Badean Kec. Bondowoso yang bukan hanya memperhatikan *input* saja melainkan juga memperhatikan *output* nya dengan melalui program-program madrasah yang bukan hanya untuk peserta didik yang berprestasi dibidang akademik melainkan juga non akademik. Didukung dengan program kegiatan keislaman Seperti contohnya, adanya program tahfidz qur'an, bengkel sholat, hadrah banjari, sholat dhuha berjamaah setiap harinya dan lain sebagainya. Dengan itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memiliki visi dan misi yang akan mengantarkan siswa dan siswinya bukan hanya mampu berkompetisi dalam bidang akademik saja, namun juga dapat berkompetisi dalam bidang non akademik. Prestasi dibidang akademik seperti juara dalam lomba pidato bahasa indonesia, juara lomba dalam bidang sains, dan lain sebagainya. Prestasi dibidang non akademik seperti juara lomba hadrah banjari tingkat provinsi, juara lomba lari 400 m putra tingkat kabupaten, juara lomba teather kampung tingkat provinsi, dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana Manajemen

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945

Komunikasi di MAN Bondowoso dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “*Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah, waka humas serta guru. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan khususnya dalam manajemen komunikasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>11</sup>

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.<sup>12</sup> Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegiatan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan harus bersifat realistis.<sup>13</sup>

Manfaat penelitian yang membahas tentang Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*,... 45.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu khususnya mengenai manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wacana serta pengetahuan belajar dalam melaksanakan penelitian terkait manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. diharapkan juga dapat menambah wawasan dan keterampilan secara komprehensif baik secara konseptual atau praktis mengenai manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi sarjana strata satu (1) di Institut Agama Islam Negeri Jember.

### b. Bagi Lembaga

- 1) Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Manfaat untuk lembaga sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah untuk dijadikan referensi dalam mengelola manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Institut Agama Islam Negeri Jember

- a) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.
- b) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.
- c) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya bidang riset dan penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi wacana dan bukti nyata bahwa madrasah tersebut memiliki mutu yang tidak dapat diragukan lagi.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian.<sup>14</sup> Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

## 1. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah suatu aktivitas yang melibatkan dua orang atau lebih untuk menyalurkan ide dari sumber kepada penerima, bermaksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi juga merupakan suatu bidang yang dikategorikan kedalam ilmu manajemen yang khusus membahas fungsi-fungsi manajemen komunikasi antara organisasi/lembaga dengan publik khalayak sebagai sasarannya, sehingga tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

## 2. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya.<sup>16</sup>

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih dimudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ismawati Doembana, dkk, *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 2.

<sup>16</sup> Abd muhit, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 14.

Skripsi yang peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan merupakan pengantar tentang topik yang akan dibahas secara garis besar. Bab ini yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan merupakan tinjauan tentang literatur yang relevan, yang berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga penyajian metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima penutup merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.<sup>17</sup>

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukannya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati Aksa, pada tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singapuran Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017” penelitian ini menghasilkan menurut Husaini Usman mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif,

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

Kebijakan program untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan meliputi empat aspek yaitu kurikulum, tenaga kependidikan, sarana pendidikan dan kepemimpinan pendidikan. Adapun strategi yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar mereka diharapkan memperoleh pengalaman pengembangan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu bekerjasama dalam kemandirian.<sup>18</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Mu'amaroh, pada tahun 2014 yang berjudul "Manajemen Personalia Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Salafiyah III PP. Al Munawwir Kranyak Yogyakarta"

---

<sup>18</sup> Ermawati Aksa, *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singpuran Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017* (Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017) 36-39 .

penelitian ini menghasilkan mutu yang baik merupakan harapan setiap orang, terlebih dalam bidang pendidikan. Pada dasarnya mutu dalam pendidikan terdiri dari berbagai komponen dan indikator yang saling berkaitan. Komponen dan variabel yang menentukan terwujudnya mutu pendidikan yang baik secara umum antara lain berkaitan dengan sistem, sarana prasarana, anggaran, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, lingkungan belajar, dan kepemimpinan. Mutu pendidikan tidak dapat hanya diukur berdasarkan hasil tes peserta didik, karena mutu pendidikan mempunyai rangkaian yang saling berhubungan dimulai dari *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dikatakan bermutu jika siap proses, proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Income* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Mutu bermanfaat bagi dunia pendidikan karena (1) meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah, (2) menjamin mutu lulusannya, (3) bekerja lebih professional, (4) meningkatkan persaingan yang sehat. Mutu merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan kualitas produk, produk dalam pendidikan

merupakan lulusan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal yang mampu bersaing sesuai tuntutan dunia bisnis dan industri. Produk bermutu tidak hanya ditekankan pada bisnis yang menghasilkan barang dan jasa, melainkan dalam dunia pendidikan juga sangat penting, untuk itu diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan guna terwujudnya mutu lulusan lembaga pendidikan yang unggul dan mampu meningkatkan taraf hidup bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Irwan, pada tahun 2017 yang berjudul “Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa” penelitian ini menghasilkan menurut Suronto A.W jenis komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi; Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Komunikasi antarpersonal yaitu komunikasi antar seorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media. Komunikasi kelompok yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam

---

<sup>19</sup> Mu'amaroh, *Manajemen Personalia Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Kranyak Yogyakarta*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 23-25.

satu kelompok. Komunikasi massa yaitu proses komunikasi yang melibatkan banyak orang.<sup>20</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh A. shofi Latief, pada tahun 2019 yang berjudul “Optimalisasi Peran Leader Dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus (Studi Atas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Komisariat Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember) Tahun Akademik 2018/2019” penelitian ini menghasilkan Peran leader dalam membangun komunikasi organisasi yaitu sebagai motivator, mediator, fasilitator, dan komunikator. Peran-peran tersebut memiliki korelasi positif terhadap upaya sikap pemimpin yang terdiri dari sikap mengenali karakteristik pengurus, penerapan prinsip dasar komunikasi, penanaman kepercayaan (*trust*), dan penanaman rasa kekeluargaan. Jika eksistensi peran leader benar terasa bagi anggota organisasi, pemimpin akan memiliki kemudahan penuh dalam mengupayakan sikapnya untuk membentuk pola komunikasi organisasi. Pembentukan pola komunikasi yang efektif mendorong keputusan organisasi yang tepat dan terorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan perannya sebagai Leader dalam sebuah Organisasi adalah upaya sikap dan upaya tindakan. Upaya sikap terdiri dari beberapa bentuk yaitu, mengenali karakteristik pengurus, melakukan

---

<sup>20</sup> Ari irwan, *Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa*, (Tesis, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017), 42-44.

prinsip dasar komunikasi, penanaman kepercayaan (*trust*), penanaman rasa kekeluargaan dan bersikap professional sedangkan bentuk upaya tindakan terbagi menjadi dua yaitu tindakan langsung (*direct Action*) dan tindakan tidak langsung (*indirect action*).

5. Penelitian yang di lakukan oleh Lestari, pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Komunikasi Organisasi Di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi” penelitian ini menghasilkan pelaksanaan komunikasi organisasi sekolah. (1) Tahap perencanaan, kegiatan pelaksanaan dari komunikasi seharusnya dimulai dari tahap perencanaan, dimana pihak organisasi menentukan arah serta tujuan dari apa yang ingin dicapai, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar serta terarah. (2) Pengorganisasian adalah langkah menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai macam kegiatan serta menetapkan tugas-tugas pokok dan wewenang dalam mencapai suatu tujuan. pengorganisasian juga merupakan alat untuk memadukan dan mengatur semua kegiatan yang ada kaitannya dengan tata cara pencapaian tujuan organisasi. (3) Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari perencanaan, dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam pengimplementasiannya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi. (1) Pengaruh teknologi. *Gadget* merupakan salah satu alat komunikasi yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi, penggunaan *gadget* memang dapat mempermudah seseorang dalam berkomunikasi. namun tidak semua komunikasi yang disampaikan melalui *gadget* akan memberikan respon yang sesuai dengan yang diharapkan. komunikasi yang kerap disampaikan mengenai pekerjaan seperti penyelesaian program kerja atau segala yang terkait dengan urusan pekerjaan seharusnya tidak disampaikan melalui gadeget atau via *Whatsapp*, karena ini akan membuat pesan yang disampaikan menjadi kurang aktif serta akan mempengaruhi ketercapaian dari makna pesan yang disampaikan. (2) tingkat kesadaran yang rendah dalam berkomunikasi. Dalam pelaksanaan komunikasi tentu sedikit banyaknya memiliki kendala dalam pencapaian tujuan komunikasi, salah satunya adalah tingkat kesadaran yang rendah dalam berkomunikasi. tingkat kesadaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan komunikasi kurang berjalan dengan baik, artinya memiliki tingkat kesadaran dalam berkomunikasi sangat berpengaruh demi kelancaran suatu komunikasi, memiliki tingkat kesadaran yang rendah, acuh tak acuh pada masalah serta kurang pedulinya terhadap suatu informasi yang seharusnya disampaikan kepada warga sekolah ini justru akan memberi pengaruh terhadap tingkat pencapaian komunikasi serta tujuan dari organisasi. (3)

sikap antara atasan terhadap bawahan. sikap yang ditampilkan oleh atasan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tujuan dari komunikasi. kurangnya sikap komunikatif atau keterbukaan yang dimiliki baik itu dari atasan maupun bawahan akan mempengaruhi hubungan yang baik dalam bekerja. komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. terciptanya sikap komunikatif dalam lingkungan organisasi akan memberikan rasa nyaman bagi setiap orang dalam bekerja.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

<b>No</b>	<b>Nama, tahun dan judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Ermawati Aksa, 2017 “Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singapurana Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”	a. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a. penelitian terdahulu membahas lebih kepada manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan fokus penelitian: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2	Mu’amaroh, 2014 “Manajemen Personalia Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan	a. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a. penelitian terdahulu lebih membahas kepada bagaimana	a. Manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di penelitian:

1	2	3	4	5
	Di Madrasah Salafiyah III PP. Al Munawwir Krapyak Yogyakarta”		upaya manajemen personalia dalam meningkatkan mutu pendidikan. b. penelitian terdahulu bertempat di Yogyakarta,	perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. b. Hasil penelitian terdahulu fokus kepada implementasi manajemen personalia.
3.	Ari Irwan, 2017 “Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa”	a. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a. penelitian terdahulu membahas lebih spesifik yaitu pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. b. tempat penelitian terdahulu di Langsa.	a. Manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan fokus penelitian: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. b. Hasil penelitian terdahulu fokus kepada pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru
4	A. shofi Latief, 2019 “Optimalisasi Peran Leader Dalam Membangun Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Komisariat Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember) Tahun Akademik 2018/2019”	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu membahas lebih spesifik tentang peran leader dalam membangun komunikasi dan pengupayaan peran leader dalam organisasi.	Manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan fokus penelitian: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1	2	3	4	5
			b. Penelitian terdahulu fokus kepada kepemimpinan di organisasi. c. Tempat penelitian terdahulu di IAIN Jember	
5	Lestari, 2018 "Manajemen Komunikasi Organisasi Di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi"	a. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a. penelitian terdahulu membahas lebih spesifik tentang pelaksanaan komunikasi dan faktor penghambat dalam manajemen komunikasi. b. Hasil penelitian terdahulu hanya fokus kepada pelaksanaan komunikasi	a. Manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan fokus penelitian: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Komunikasi

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*. Akar kata tersebut adalah *manage* atau *managian* yang memiliki makna melatih kuda dalam melangkah kakinya. Sedangkan secara terminologi manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai

tujuan, segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan, bekerja dengan menggunakan/meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Adapun pendapat beberapa tokoh tentang istilah manajemen. Menurut pendapat G. R. Terry yang dikutip oleh Abd Muhith, *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated object tives by the use of human being and other resources.* (Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya.<sup>22</sup>

Menurut James A.F Stoner yang dikutip oleh Abd Muhith manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan

---

<sup>21</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan; Sebuah Konsep Dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1-2.

<sup>22</sup> Abd muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 1.

penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Dan menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Abd Muhith manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>23</sup>

Hersey dan Blanchard berpendapat yang dikutip Syafaruddin mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antar individu dan kelompok sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit dan lain-lain.

Dalam proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya terjadi komunikasi dalam rangka penyampaian informasi. Menurut Oteng Sutisna yang dikutip oleh Hafied Cangara “Komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan

---

<sup>23</sup> Abd muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, 1-2.

<sup>24</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet 1 (Jakarta: Ciputatpress, 2005), 41.

kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi.<sup>25</sup> Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, jelaslah bahwa dalam setiap hubungan antara orang-orang atau kelompok-kelompok akan terjadinya komunikasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, baik itu di dalam bentuk informasi atau berita maupun yang sifatnya berkaitan dengan pribadi dalam mengutarakan perasaan pribadi, gagasan dan ide kepada orang lain.

Menurut Cherry dalam Stuart yang dikutip oleh Hafied Cangara, istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.<sup>27</sup>

Menurut Everett M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid yang dikutip oleh Hafied Cangara, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi

---

<sup>25</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 4.

<sup>26</sup> Hafied Cangara, 4.

<sup>27</sup> Hafied Cangara, 18.

dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>28</sup>

Komunikasi juga menyangkut suatu proses berjalannya serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan, serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis tetapi dinamis dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus. Komunikasi juga merupakan suatu bidang yang dikategorikan kedalam ilmu manajemen yang khusus membahas fungsi-fungsi manajemen komunikasi antara organisasi/lembaga dengan publik sebagai khalayak sasarannya, sehingga tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Manajemen komunikasi adalah kemampuan keterampilan merencanakan, mengatur, menggerakkan dan mengontrol proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

#### a. Perencanaan Manajemen Komunikasi

Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan *continue* dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna

---

<sup>28</sup> Hafied Cangara, 19.

<sup>29</sup> Ismawati Doembana, dkk, *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 2.

merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi.<sup>30</sup> Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.<sup>31</sup>

Adanya perencanaan komunikasi, menunjukkan kesiapan organisasi untuk melakukan aktivitas dan program kerja secara terencana penuh pertimbangan. Bukan merupakan aktivitas yang bersifat spontanitas. Hal ini kemudian meningkatkan kesadaran bahwa komunikasi merupakan aktivitas untuk memproduksi dan mendistribusikan informasi. Komunikasi dan informasi adalah aset yang sangat berharga bagi organisasi. Artinya organisasi yang menguasai informasi dan jaringan komunikasi maka akan memenangkan kompetisi. Komunikasi dan informasi merupakan modal berharga yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pencapaian tujuan organisasi. Penempatan program

---

<sup>30</sup> Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenala Teori Dan Penerapannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) 28.

<sup>31</sup> Santoso S. Hamijoyo, *Komunikasi Pargisipatoris* (Bandung: Humaniora, 2005) 29.

komunikasi sebagai modal tersebut mendorong organisasi untuk melakukan perencanaan program komunikasi.

Apabila dicermati, kualitas perencanaan komunikasi dipengaruhi oleh intersepsi dari tiga pilar utama dalam organisasi, yaitu: (1) kebijakan, (2) sumber daya manusia (SDM), dan (3) teknologi. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa kebijakan organisasi merupakan sumber dikembangkannya perencanaan komunikasi. Selanjutnya dalam implementasinya, perencanaan komunikasi sangat memerlukan dukungan SDM dan teknologi.

Secara umum dapat ditegaskan, bahwa perencanaan komunikasi harus merupakan kebijakan yang legal yang menentukan arah dan tujuan organisasi, harus didukung oleh SDM yang memiliki kapasitas dan kapabilitas, serta didukung ketersediaan teknologi. Dari pengalaman berorganisasi dapat dikemukakan, bahwa apabila kebijakan, SDM, dan teknologi tidak disiapkan dengan baik, maka dapat berubah menjadi faktor hambatan yang sering muncul dalam usaha untuk menghasilkan perencanaan komunikasi. Hambatan pertama adalah rendahnya komitmen dari pihak manajemen untuk menempatkan program komunikasi sebagai program kerja unggulan dari sebuah organisasi. Hambatan kedua, terkait dengan kemampuan membuat perencanaan yang baik serta penyiapan infrastruktur sebagai basis penyangga pelaksanaan suatu rencana. Kurangnya

pengetahuan tentang organisasi serta kondisi lingkungan yang melingkupinya, seringkali membuat kesulitan untuk memformulasikan perencanaan komunikasi. Hambatan ketiga, terkait dengan ketersediaan teknologi. Bahwa tidak tersedianya teknologi yang memadai akan mengurangi keoptimalan dalam implementasi perencanaan komunikasi.<sup>32</sup>

Perencanaan komunikasi diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan komunikator, dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu, seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yakni kredibilitas, daya tarik dan kekuatan.
- 2) Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Proses mengidentifikasi dan mengkategorisasikan khalayak sasaran komunikasi. Dalam hal ini perlu ditetapkan urutan

---

<sup>32</sup> Suronto Aw, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), 16-18.

prioritas kategori khalayak sasaran: siapa yang menjadi sasaran utama (sasaran primer) dan siapa yang menjadi sasaran antara sasaran (sekunder).

- 3) Menyusun pesan, pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna.
- 4) Memilih media dan saluran komunikasi. Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.
- 5) Efek komunikasi. Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni memengaruhi target sasaran. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

Pentingnya Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai. Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sangat sederhana dikaitkan dengan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam kerangka yang lebih luas perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi agar program yang berskala nasional bisa berhasil.

Dengan demikian maka perencanaan komunikasi menjadi hal yang sangat esensial bagi keberhasilan suatu organisasi. Perencanaan dan strategi komunikasi diperlukan dalam proses komunikasi agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, mempegaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsesus untuk perubahan. Karena itu, komunikasi sangat diperlukan untuk mendukung proses komunikasi organisasi.

### c. Pelaksanaan Manajemen Komunikasi

#### 1) Komunikasi langsung

Komunikasi secara langsung (tatap muka) merupakan proses komunikasi secara langsung antara komunikator dan komunikan dengan berhadap-hadapan, sehingga komunikator dapat langsung melihat reaksi dari komunikan. Apabila komunikan kurang paham, komunikator dapat menjelaskan kembali maksudnya. Sehingga komunikan memahami pesan dari komunikator.

#### 2) Komunikasi bermedia

Komunikasi bermedia merupakan komunikator dengan komunikan berkomunikasi secara tidak langsung karena menggunakan media atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlah komunikannya.<sup>33</sup>

### d. Evaluasi Manajemen Komunikasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu

<sup>33</sup> Euis Honiarti, *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi* (Bandung: Armico, 2004), 17.

evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”. Tahap penyusunan indikator kinerja untuk menilai kemajuan program, hasil-hasil program, dan dampak program. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mulai dari evaluasi proses atau evaluasi formatif (*on going evaluation*), evaluasi hasil atau evaluasi sumatif (*evaluation of result*), dan evaluasi dampak pro (*evaluation of impact*).

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut. Idealnya setiap program atau kegiatan perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan pertimbangan apakah program itu perlu direvisi, dilanjutkan, ataukah dihentikan. Tanpa evaluasi, pihak manajemen tidak pernah memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan suatu kegiatan.

Menurut Royse, Thyer, dan Padgett yang dikutip oleh Suronto Aw, evaluasi merupakan bagian dari proses manajerial yang diterapkan untuk memperoleh informasi sebagai acuan dalam pembuatan keputusan. Zaenal Arifin yang dikutip oleh Suronto Aw, mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>34</sup>

Kegiatan evaluasi memang dibutuhkan dalam suatu organisasi guna menilai, mengumpulkan informasi bagaimana sistem, proses, cara dalam organisasi telah dikerjakan dengan baik atau belum oleh masing-masing anggota terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Fungsi evaluasi sangat penting dalam manajemen karena evaluasi seperti yang diketahui dari arti dari Evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya. Penilaian harus dikembangkan bersama perencanaan suatu program. Penilaian pada kegiatan evaluasi dilakukan pada

---

<sup>34</sup> Suronto Aw, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019) 83-84.

komponen *input*, proses dan *output*. Penilaian selalu terkait dengan proses pengambilan keputusan.

Menurut waktu pelaksanaan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- 1) Evaluasi Formatif, dilaksanakan pada saat pelaksanaan prioritas, fokus prioritas/program prioritas, dengan tujuan memperbaiki tujuan pelaksanaannya. Temuan utama biasanya berupa masalah-masalah dalam pelaksanaannya.
- 2) Evaluasi Summatif, dilaksanakan pada saat prioritas fokus prioritas/ program prioritas sudah selesai diselenggarakan, bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan. Temuan utama berupa capaian-capaian prioritas dari pelaksanaan prioritas atau kegiatan prioritas.

Menurut tujuan dapat dilakukan 4 jenis evaluasi, yaitu :

- 1) Evaluasi Formulasi : mengkaji formulasi apakah formulasi desain kebijakan atau program yang dilakukan pada saat penyusunan awal telah menggunakan metode yang benar.
- 2) Evaluasi Proses : mengkaji apakah pelaksanaan fokus prioritas/ program prioritas berjalan kearah pencapaian sasaran.
- 3) Evaluasi Biaya-Manfaat atau Efektivitas (*cost-benefit*) : mengkaji apakah biaya prioritas fokus prioritas/program prioritas untuk mencapai capaian atau sasaran yang sudah ditetapkan.

- 4) Evaluasi Dampak : mengkaji apakah prioritas, fokus prioritas/ program prioritas memberikan pengaruh atau manfaat yang telah ditetapkan terhadap penerima manfaat.

Hubungan antara evaluasi dengan organisasi sangat erat, karena dalam organisasi membutuhkan evaluasi guna untuk menilai suatu awal, proses, dan akhir pelaksanaan program. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian suatu program manajemen dalam organisasi tidak akan berjalan dengan lancar atau tepat sasaran, dengan cara mengevaluasi bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil keputusan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program. Jika suatu organisasi atau instansi melakukan evaluasi akan mempunyai manfaat yang cukup baik untuk organisasinya, salah satunya untuk membantu menentukan kebijakan yang baik, membantu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang ada, menganalisis masalah-masalah yang terjadi dengan penyelesaiannya; memperbaiki kinerja anggota/karyawan.

## **2. Mutu Pendidikan**

### **a. Pengertian**

Mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan, dimana pelanggan dapat menggunakan atau

menikmati produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan ia menjadi pelanggan tetap.<sup>35</sup>

Menurut Philip B. Crosby yang dikutip oleh Abd Muhith, yang dimaksud mutu adalah derajat kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kepuasan pemakai dan penghasilnya. Menurut Bahar mutu menyangkut 5 aspek utama, yaitu *quality* adalah mutu dari hasil produk atau jasa yang sesuai dengan persyaratan permintaan, *cost* adalah mutu dari biaya produk atau jasa, *delivery* adalah mutu pengiriman atau penyerahan hasil produk atau jasa yang tepat waktu sesuai dengan permintaan, *safety* adalah mutu keselamatan atau keamanan pemakaian produk atau jasa dan *morale* adalah mutu sikap mental sumber daya manusia.<sup>36</sup>

Menurut Soewarso yang dikutip oleh Novianty dan Abdul Rahmat, secara umum mutu dapat didefinisikan sebagai “karakteristik produk atau jasa yang ditentukan *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan”. Pendapat ini lebih menekankan kepada pelanggan

---

<sup>35</sup> Novianty Djafri dan Abdul Rahmat, *Manajemen Mutu Terpadu* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 7.

<sup>36</sup> Abd muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 7.

yaitu apabila suatu pelanggan mengatakan sesuatu itu bermutu baik, maka barang/jasa tersebut dianggap bermutu.<sup>37</sup>

Menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Mu'amaroh, mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.<sup>38</sup>

Menurut Komisi Nasional Pendidikan, mutu berkenaan dengan perilaku sejarah mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan standar ini dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran sekolah yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif khususnya untuk bidang-bidang pendidikan agama, budi pekerti, moral dan sebagainya.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Novianty Djafri dan Abdul Rahmat, *Manajemen Mutu Terpadu...*, 8.

<sup>38</sup> Mu'amaroh, *Manajemen Personalialia Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 23-25.

<sup>39</sup> Isep Djuanda, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: STAI Alhamidiyah, Kordinat Vol. XVIII No. 1 Apeil 2019), 5.

Dalam dunia pendidikan dikonsepsikan oleh Edward Sallis yang dikutip oleh Abd Muhith, bahwa mutu diartikan sebagai standar produk dan jasa serta standar pelanggan. Standar produk dan jasa maksudnya pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, tanpa cacat serta selalu baik diawal. Sedangkan yang dimaksud standar pelanggan adalah pelayanan dan produk pendidikan bisa dikatakan bermutu, apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyenangkan mereka.<sup>40</sup>

Ada juga yang mengartikan mutu pendidikan sebagai kemampuan (*ability*) yang dimiliki produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yaitu internal *customers* peserta didik sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal *customers* yaitu masyarakat dan dunia industri.

#### 1) Prinsip mutu pendidikan

Dalam rangka menciptakan gaya manajemen dan lingkungan yang kondusif bagi organisasi untuk menyempurnakan mutu/kualitasnya, maka organisasi harus mampu

---

<sup>40</sup> Abd muhit, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 13.

mengimplementasikan enam prinsip utama dalam menjalankan roda organisasinya.

## 2) Kepemimpinan

Strategi mutu/kualitas harus merupakan inisiatif dan komitmen dari manajemen puncak. Manajemen puncak harus memimpin dan mengarahkan organisasinya dalam upaya peningkatan kinerja kualitas. Tanpa adanya kepemimpinan dari manajemen puncak, usaha peningkatan kualitas hanya akan berdampak kecil.

## 3) Pendidikan

Semua komponen dalam sebuah organisasi, mulai dari pimpinan, manager puncak, karyawan, staff, wajib mendapatkan pendidikan mengenai mutu/kualitas. Aspek-aspek yang perlu mendapatkan penekanan dalam pendidikan tersebut antara lain; konsep kualitas sebagai strategi untuk mencapai tujuan, alat dan teknik implementasi strategi kualitas, dan peranan eksekutif dalam implementasi strategi kualitas.

## 4) Perencanaan *strategic*

Proses perencanaan strategis harus mencakup pengukuran dan tujuan kualitas yang dipergunakan dalam mengarahkan organisasi untuk mencapai visi dan misinya. Melalui perencanaan strategis ini, organisasi akan mudah untuk

melakukan aktivitasnya dengan berlandaskan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya.

5) *Review*

Proses review merupakan satu-satunya alat yang paling efektif bagi manajemen untuk mengubah perilaku organisasi. Proses ini menggambarkan mekanisme yang menjamin adanya perhatian terus menerus terhadap upaya mewujudkan sasaran-sasaran kualitas. Dengan proses review ini, diharapkan akan menjadi budaya mutu yang tercipta pada suatu organisasi dan dilaksanakan oleh seluruh unsur yang ada dan terlibat dalam organisasi tersebut.

6) *Komunikasi*

Implementasi strategi pencapaian mutu dalam organisasi dipengaruhi oleh proses komunikasi antara unit dalam organisasi, baik pimpinan, karyawan, staff, pelanggan langsung maupun tidak langsung. Apabila komunikasi yang dibangun antara komponen baik, maka kualitas organisasi yang menjadi goal ultimate akan dapat tercapai, begitu juga sebaliknya, apabila komunikasi yang dibangun gagal, maka organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya.

7) *Total human reward*

Reward dan recognition merupakan aspek penting dalam implementasi strategi kualitas. Setiap karyawan yang berprestasi perlu diberi imbalan dan prestasinya harus diakui. Dengan cara seperti ini, motivasi, semangat kerja, komitmen kerja, rasa bangga dan rasa memiliki (*self of belonging*) setiap anggota organisasi dapat meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas bagi organisasi, serta kepuasan dan loyalitas pelanggan.<sup>41</sup>

b. Karakteristik mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan madrasah yang efektif. Madrasah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut; (1) proses belajar mengajar yang mempunyai efektivitas yang tinggi, (2) kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, (3) lingkungan madrasah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis, (7) memiliki kewenangan kemandirian), (8) partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat, (9) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, (10) memiliki kemauan untuk berubah baik secara psikologis maupun secara fisik, (11) melakukan evaluasi dan

<sup>41</sup> Hasan Baharun & Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 68-71.

perbaikan secara berkelanjutan, (12) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) memiliki komunikasi yang baik, (14) memiliki akuntabilitas, (15) memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.<sup>42</sup>

Ada beberapa karakteristik yang digunakan oleh pelanggan dalam mengevaluasi mutu/kualitas;

- 1) Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- 2) Keandalan (*reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
- 3) Daya tanggap (*responsiveness*), yakni keinginan para staff untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- 4) Jaminan (*assurance*), mencakup kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff; bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
- 5) Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Dalam referensi lain juga mengatakan mutu mempunyai 12 karakteristik yaitu:

<sup>42</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 129.

- 1) Kinerja (*Performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
- 2) Waktu wajar (*Timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar.
- 3) Handal (*Reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama.
- 4) Daya tahan (*Durability*): tahan banting.
- 5) Indah (*Aesthetics*): misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik.
- 6) Hubungan manusiawi (*Personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
- 7) Mudah penggunaannya (*Easy to use*): sarana dan prasarana yang dipakai.
- 8) Bentuk khusus (*Featur*): keunggulan tertentu.
- 9) Standar tertentu (*Conformance to specification*): memenuhi standar tertentu.
- 10) Konsistensi (*Consistency*): kejegan, konstan, atau stabil.
- 11) Seragam (*Uniformity*): tanpa variasi, tidak bercampur.
- 12) Mampu melayani (*Serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.

c. Pengendalian mutu pendidikan

Pengendalian mutu adalah suatu pemikiran dasar untuk menilai hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses kegiatan produk atau jasa (produsen) untuk mewujudkan mutu produk atau jasa yang

berkesinambungan dalam konteks memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Pengendalian mutu merupakan sistem kendali yang efektif untuk mengkoordinasikan usaha-usaha penjagaan kualitas dan perbaikan mutu dari kelompok-kelompok dalam organisasi produksi, sehingga diperoleh suatu produksi yang sangat ekonomis serta dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Kendali mutu berfungsi untuk menjaga agar supaya suatu sistem tetap efektif dalam memadukan pengembangan mutu, memelihara mutu dan memperbaiki mutu produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu organisasi, sehingga produksi dan pemasaran dapat berada pada tingkat yang paling ekonomis.

Program pengendalian mutu digunakan untuk memberikan kontribusi yang mendasar pada pembentukan mutu produk atau jasa yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, karena mutu merupakan bagian terpenting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi. Dalam praktiknya, ada beberapa konsep pengendalian mutu yang sering digunakan oleh organisasi, yaitu; (a) *Market-In (Costumer oriented action)*, (b) *Quality first (Costumer full satisfaction)*, (c) *Vital-Few (Oriented action–brain, time & fond constraint)*, (d) *Fact & data appreciation (scientific approach)*, (e) *Process control (prevention plan & implementation)*, (f) *Dispersion*

*control, (g) Next down-stream shops are costumer, (h) Upper stream control, (i) Recurrent preventive action (repetitive failure is shame), (j) Respect employees as human being (employees are precious assets).*<sup>43</sup>

Sistem pengendalian mutu, memiliki empat aspek yang saling berkaitan, yaitu; masukan (*input*), keluaran (*output*), sistem dan proses. Masukan (*input*) adalah rangsangan dari luar yang diterapkan ke sebuah sistem kendali untuk memperoleh tanggapan tertentu dari sistem pengaturan. Keluaran (*output*) adalah tanggapan sebenarnya yang didapatkan dari suatu sistem kendali. Sistem pengendalian didefinisikan sebagai suatu usaha atau perlakuan terhadap suatu sistem dengan masukan tertentu guna mendapatkan keluaran sesuai yang diinginkan. Proses pengendalian merupakan aktivitas yang dilakukan melalui beberapa tahapan dalam sistem pengendalian mutu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hasan Baharun & Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 72.

<sup>44</sup> Hasan Baharun & Zamroni, 72-73.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>45</sup>

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus ialah suatu strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses sekelompok atau individu.<sup>46</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan.<sup>47</sup> Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Jl. Khairil anwar no. 278, Tegal Batu Utara, Badean, Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>46</sup> Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Suka Bumi: CV Sejak, 2017), 51.

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

Negeri Bondowoso ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui manajemen komunikasi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>48</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Bapak Ibrahim S.Ag.,M.PdI Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Bapak Ruslani, M.Pd.I Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Bapak Samsul Arifin, S.Kom Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
5. Bapak Moh Mahrus Hasan, M.Pd.I, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
6. Ibu Endah Sulistiowati, S.Pd. Guru mata pelajaran Biologi
7. Bapak Fahmi Nidhom, Staf Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 218-219.

## 8. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>49</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi dan perilaku.<sup>50</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian non partisipan. Dimana peneliti datang ketempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan tanpa terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 343.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban-jawaban pertanyaan yang diperlukan peneliti.<sup>51</sup>

Wawancara dibagi menjadi 2 yaitu, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan ini telah disusun dengan rapi dan ketat. Wawancara tak berstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>52</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a) Perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- b) Pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

---

<sup>51</sup> Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013) 186.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 234.

- c) Evaluasi manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam metode dokumenter adalah:

- a) Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- b) Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- c) Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- d) Keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi-refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>54</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles Hunberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 172.

<sup>54</sup> John W Creswell, *Research Dengan Penekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, terj Ach Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang sudah jenuh.<sup>55</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>56</sup> Dalam tahap ini, peneliti menemui kepala sekolah dan beberapa guru dan staf untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. kemudian peneliti mencatat perkataan dari narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian

b) Kondensasi Data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “Data condensation refers to the proses of selecting focusing, simplifying abstracting and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document and other empirical materials.”<sup>57</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91 .

<sup>56</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

<sup>57</sup> Matthew B. Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

d) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>58</sup>

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-341.

pernah dikajii oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.<sup>59</sup> Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>59</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M2 yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun menjadi 3 tahun pendidikannya (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan

Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.<sup>60</sup>

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais–Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso. Pada tahun 1980, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain. Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari

---

<sup>60</sup> MAN Bondowoso, “Profil MAN Bondowoso,” 18 Februari 2021

Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.<sup>61</sup>

Pada tahun 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m<sup>2</sup> tanah dan pembangunan lokal belajar dan pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.<sup>62</sup>

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1)

---

<sup>61</sup> MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 18 Februari 2021

<sup>62</sup> MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 18 Februari 2021

Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.<sup>63</sup>

## 2. Visi dan Misi Madrasah<sup>64</sup>

### a. Visi MAN Bondowoso

- 1) Unggul dalam Prestasi
- 2) Siap berkompetisi
- 3) Berjiwa Islami

### b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- 1) Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- 5) Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

---

<sup>63</sup> MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 18 Februari 2021

<sup>64</sup> MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 18 Februari 2021

c. Program kegiatan

Tujuan dan Kegiatan MAN Bondowoso, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:

- 1) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- 2) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- 3) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart.
- 4) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- 6) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- 7) Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
- 8) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
- 9) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 10) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 11) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya

- 12) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- 13) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- 14) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 15) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 16) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 17) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 18) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.

### 3. Organisasi dan Kelembagaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah:<sup>65</sup>

- a. Kepala Madrasah : Ibrahim, S.Ag.,M.PdI
- b. Kepala Tata Usaha : Samsul Arifin, S.Kom
- c. Waka. Kurikulum : Siti Mutmainnah, S.Pd.

<sup>65</sup> MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 18 Februari 2021

- d. Waka. Kesiswaan : Triana Suprihastini, S.Ag.
- e. Waka. Humas : Ruslani, M.Pd.I
- f. Waka SarPras : H. Sugi Hariyanto S.Pd

#### 4. Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso dari terbentuknya sampai sekarang ini telah dijabat oleh 6 (enam) orang Kepala MAN. Adapun nama Kepala MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang pernah menjabat sebagai berikut :<sup>66</sup>

**Tabel 4.1**

**Daftar Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

No	NAMA/NIP	TAHUN
1	Drs. ADI MULJONO 150 035 266	1980-1989
2	SUATMADJI, B.A. 150 011 566	1989-1992
3	Drs. MOH. THOHIR MUCHTAR 150 154 071	1992-1995
4	Drs. NURSALIM MUSA 150 034 994	1995-2001
5	Drs. H. IMAM BARMAWI BURHAN 19530826 197903 1 001	2001-2013
6	IBRAHIM, S.Ag, M.Pd.I 19680621 200003 1 001	2013-Sekarang

Sumber : Data Kepegawaian Madrasah

<sup>66</sup> MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 18 Februari 2021

## 5. Ketenagaan dan Prasarana

Ketenagaan Madrasah; Tenaga edukatif berpendidikan strata satu (S1) dan strata dua (S2) sesuai dengan kompetensi mengajar, sangat potensial untuk menghantarkan peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya di madrasah ini dengan hasil yang gemilang, didukung oleh tenaga tata usaha yang mumpuni, sesuai dengan kualifikasi ijazahnya disamping jalinan kerja sama antar madrasah aliyah yang tegabung dalam KKM (Kelompok Kerja Madrasah) serta eratnya silaturahmi antar MAN se karesidenan Besuki yang merupakan forum pertukaran informasi dalam rangka pengembangan madrasah ke depan.<sup>67</sup>

Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso berjumlah 74 pegawai terdiri dari :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Kepegawaian Madrasah di MAN Bondowoso<sup>68</sup>**

Guru PNS Kemenag	38 orang
Guru DPK Diknas	2 orang
Guru Honorer	16 orang
PNS Kemenag	4 orang
Pegawai Honorer	14 orang

Sumber : Data Kepegawaian Madrasah

<sup>67</sup> MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 18 Februari 2021

<sup>68</sup> Dokumentasi: Sumber Data MAN Bondowoso

Komponen-Komponen Administrasi Sarana Dan Prasarana  
Pendidikan

**Tabel 4.3**

**Daftar sarana dan prasarana di MAN Bondowoso**

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	LUAS
1	Musholla Arroudhoh	1	
	Banad Arroudhoh	1	
	Serambi Arroudhoh	1	
2	Ruang Bengkel Sholat	2	
3	Ruang Kelas Dolengkapi LCD Dan CCTV	33	
4	Ruang Laboratorium	8	
5	Ruang Serbaguna	2	
6	Ruang Perpustakaan	2	
7	Ruang Kesenian	1	
8	Ruang Kepala Madrasah	1	
9	Ruang Wakil Kepala	1	
10	Ruang Guru	3	
11	Ruang Tata Usaha	1	
12	Bimbingan Dan Konseling	2	
13	Ruang OSIS	2	
14	Ruang Pramuka	1	
15	Ruang Tata Tertib Siswa	1	
16	Uks	2	
17	Ruang Koperasi Siswa	2	
18	Ruang Fotocopy	1	

19	Ruang Piket/Informasi	1	
20	Kantor Komite	1	
21	Ruang Lobi	1	
22	Pos Satpam	2	
23	Kantin Sehat	2	
24	Gudang Meubelair Dll	1	
25	Gudang Perpustakaan	1	
26	Toilet	42	
27	Area Parkir Mobil Dan Motor	8	
28	Lapangan	3	

#### 6. Prestasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Siswa-siswi MAN Bondowoso yang heterogen baik dari kalangan perkotaan dan pedesaan, maupun strata sosial dan ekonomi yang beragam, telah memberikan inspirasi untuk dikembangkan secara maksimal masing-masing potensi yang dimiliki, sehingga satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling menyempurnakan.<sup>69</sup>

*Ada beberapa kejuaraan yang diraih oleh MAN Bondowoso diantaranya :*

- a. Juara 2 Lomba Pawai Ta'aruf Ramadhan tingkat Kabupaten Tahun 2017
- b. Juara 1 Lomba Pramuka tingkat Kabupaten Tahun 2017
- c. Juara 1 Lomba Menyanyi islami tingkat Jawa Timur Tahun 2017

<sup>69</sup> MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 18 Februari 2021

- d. Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat Kabupaten Tahun 2017
- e. Juara 3 Lomba Kaligrafi Putra tingkat Kabupaten Tahun 2016
- f. Juara 3 Lomba Pramuka tingkat Kabupaten Tahun 2016.
- g. Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat Kabupaten Tahun 2016
- h. Juara 1 Lomba Tahfid tingkat Kabupaten Tahun 2016
- i. Juara 2 Lomba Ta'aruf Ramadhan tingkat Kabupaten Tahun 2016
- j. Juara 1 Lomba Ta'aruf Ramadhan tingkat Kabupaten Tahun 2015
- k. Juara 1 Lomba Futsal tingkat Karesidenan Tahun 2015
- l. Juara 1 Lomba Lari 400 m putra tingkat Kabupaten Tahun 2015
- m. Juara 2 Lomba Musabaqoh Syahril Qur'an tingkat Kabupaten Tahun 2015
- n. Juara 2 Lomba Volly Ball tingkat Kabupaten Tahun 2015
- o. Juara 2 Lomba Mading 3 Dimensi Al-qur'an tingkat Kabupaten Tahun 2015
- p. Juara 2 Lomba Hadrah Banjari tingkat Jawa Timur Tahun 2015
- q. Juara 2 Lomba Sepak Bola tingkat Kabupaten Tahun 2014
- r. Juara 1 Lomba Teather Kampung tingkat Jawa Timur Tahun 2014
- s. Juara 2 Lomba Musabaqoh Syahril Qur'an tingkat Kabupaten Tahun 2014
- t. Juara 2 Lomba Sepak Bola tingkat Kabupaten Tahun 2014

- u. Juara 1 Lomba Dongeng tingkat Karesidenan Tahun 2014
- v. Juara 2 Lomba Bola Volly tingkat Kabupaten Tahun 2014
- w. Dll

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya difokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (2) pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (3) evaluasi manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh di lapangan akan disajikan sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa.

Komunikasi adalah salah satu kegiatan yang paling penting dalam sebuah organisasi. Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi dibutuhkan komunikasi yang baik dan intensif. Dalam sebuah organisasi juga diperlukan manajemen untuk mengatur serta mengarahkan proses jalannya sebuah organisasi. Perencanaan komunikasi diawali dengan Menetapkan komunikator, Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, Menyusun pesan, Memilih media dan saluran komunikasi dan Efek komunikasi. Perencanaan sebagai langkah awal untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu maka perencanaan selalu dilakukan di awal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Perencanaan komunikasi dilaksanakan setiap awal semester atau tahun ajaran baru untuk membuat program kerja setahun kedepan. Maka disitulah kita mengkomunikasikan dengan waka-waka yang lain dan juga unsur pimpinan yang lain untuk membuat program kerja itu agar tidak berbenturan antar yang satu dengan yang lain.”<sup>70</sup>

Perencanaan manajemen komunikasi dilaksanakan diawal untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan, dalam perencanaan membutuhkan komunikan, media serta materi yang dibahas dalam perencanaan komunikasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ruslani. Senada dengan yang diungkapkan Ibu Mutmainnah selaku Waka Kurikulum juga berpendapat demikian :

“Perencanaan manajemen komunikasi dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru guna membuat program yang akan dilaksanakan setahun kedepan. Yang terlibat dalam perencanaan ini adalah unsur pimpinan seperti kepala sekolah, Waka-Waka beserta KTU.”<sup>71</sup>

Perencanaan manajemen komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso seperti yang dikatakan oleh Bapak Ruslani dan Ibu Mutmainnah bahwa dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Bapak Samsul Arifin selaku KTU di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa :

“Perencanaan manajemen komunikasi dilakukan setiap awal semester atau setiap tahun ajaran baru untuk merencanakan program yang akan dilakukan setahunn kedepan agar tidak berbenturan dengan kegiatan-kegiatan yang lain.”<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

<sup>71</sup> Mutmainnah, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 23 Juni 2021

<sup>72</sup> Samsul Arifin, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 23 Juni 2021

Dalam perencanaan komunikasi juga harus lebih dulu menetapkan komunikator yang akan diajak komunikasi dan disini targetnya adalah guru, tempat yang digunakan biasanya ruang rapat dan juga media yang akan digunakan adalah LCD, proyektor, dll. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Dalam perencanaan komunikasi saya memberi tahu terlebih dahulu kepada komunikator yang akan saya ajak komunikasi, saya memberi tahukan kapan akan dilaksanakannya, apa yang akan di bahas dan saya memilih tempat dan media untuk berkomunikasi dengan komunikator.”<sup>73</sup>

Peneliti juga melakukan observasi tentang bagaimana rapat unsur pimpinan. Rapat dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah bersama Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan serta Waka Sarana Prasarana yang juga melibatkan kepala Tata Usaha, Bendahara Madrasah. Yang membahas tentang apa yang akan dilakukan satu semester kedepan, dan juga bagaimana komunikasi berjalan sesuai perencanaan diawal atau belum serta sudah efektif efisien belum perencanaan, pelaksanaan, komunikasi yang dijalankan.

---

<sup>73</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 16 Februari 2021

**Gambar 4.1**

**Rapat unsur pimpinan mengenai perencanaan komunikasi**



Perencanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso itu mengacu kepada tujuan MAN Bondowoso yaitu Visi dan Misi. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Terkait dengan pengkomunikasian program untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini mengacu kepada visi dan misi madrasah. Guru murid siswa dan semua *stakeholder* harus tahu dan memahami. Visi kita adalah unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa islami. Dari situ paling tidak seluruh 3 visi mewarnai program yg ada di madrasah terkait dengan kegiatan intra maupun ekstra. Misalnya visi pertama unggul dalam prestasi. kita mengupayakan prestasi ini bisa unggul. Dalam artian unggul itu kan melebihi rata-rata. Kelebihannya melebihi yang bagus, dari segi akademik maupun kegiatan non akademik. Unggul itu tidak sama dengan yg lain. Siap berkompetisi. Kita berta’awan. Kita saling berlomba untuk bagaimana kita bergerak dan semangat untuk berlomba, apabila tidak ada semangat maka tidak akan ada perubahan. Jadi salah satu ada tanda kehidupan itu berubah tidak tetap dan mengarah ke yang lebih baik. Itu menandakan sebuah lembaga itu aktif dan maju. Kompetisi yang dimaksud disini bersifat dalam kebaikan bukan saling menjatuhkan. Berjiwa islami, artinya

nilai nilai yang ada didalamnya mengandung nilai nilai keislaman. Kenapa harus nilai-nilai keislaman? Karena nilainya bukan hanya di dunia tapi juga di akhirat. Itu penting, karena sekaligus menjadi penyemangat untuk kita bahwa apapun yang kita lakukan bukan hanya berdampak di dunia tapi juga di akhirat. kalau kita berbuat baik akan mendapat pahala kalau berbuat jelek kita akan mendapat dosa. Dengan dua visi itu bagaimana supaya unggul berlandaskan islami. Misal ada lomba *fashion* di kabupaten yang tidak islami maka itu bukan unggul, karena unggulnya kita harus tetap berjiwa islami. Karena kita tidak hanya ingin unggul di masyarakat tapi juga di akhirat. intinya visi yang ketiga ini merupakan ruh bagi visi yang satu dan dua. Tiga visi ini menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan untuk menuju madrasah kita menjadi lebih baik. Visi ini kan mimpi, suatu hal yang ingin dicapai dalam waktu tertentu, maka kita harus menetapkan misi juga. Misi adalah langkah konkret yang mana untuk mencapai visi yang telah di tetapkan. Sebagaimana dari itu maka dari itu kita harus mengkomunikasikan kepada *stakeholder* yang ada di Madrasah yang memegang kebijakan mulai dari kepala, waka, staf, guru bahkan juga murid harus memahami itu, begitu juga dengan masyarakat.”<sup>74</sup>

Tentunya dalam manajemen membutuhkan SDM yang memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk menjalankan semua rencana yang telah ditetapkan. Untuk itu kepala sekolah melibatkan WAKA dan KTU serta guru dalam perencanaan komunikasi dan pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim

selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Yang terlibat dalam manajemen komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu seluruh warga madrasah yang didalamnya ada kepala madrasah, WAKA, Staf TU, guru-guru dan juga beserta murid. Bentuk komunikasi yang ada di madrasah kita yaitu bisa melalui rapat untuk guru-guru. Agar pembahasan lebih fokus dan tidak bercampur kita bedakan pertemuan guru dan staf TU. Pelaksanaan komunikasi kepada guru, kita lakukan setiap pekan, Senin pertemuan dengan Staf TU, hari jumat pertemuan guru-guru,

<sup>74</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 16 Februari 2021

dan untuk unsur pimpinan itu tidak terjadwal tapi setiap pekan harus ada pertemuan, melihat situasi dan kondisi yang harus ditindak lanjuti. Unsur pimpinan itu terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala TU, WAKA, pengelola keuangan, terdiri dari KPA, PPK dan juga Bendahara. Pertemuan dengan unsur pimpinan biasanya membahas program-program kedepan dan juga evaluasi untuk menekan dan meminimalisir sesuatu yang tidak kita inginkan.”<sup>75</sup>

SDM serta sumber daya yang lainnya sangat dibutuhkan untuk menjalankan proses manajemen komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu semua unsur pimpinan dilibatkan. Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Semua unsur pimpinan yang terlibat. Antar yang satu dengan yang lain kan saling berhubungan. Tapi ruhnya itu kan di KBM itu ada dibagian Kurikulum, kurikulum juga perlu komunikasi penengah antara guru, siswa, orangtua ataupun masyarakat maka perlu menggandeng Humas. Ketika sudah berhubungan dengan kesiswaan itu juga gitu sehingga Humas menjembatani semua liner sehingga berhubungan dengan semua sektor. Maka ketika kita sudah merencanakan suatu program maka ini akan melibatkan aspek aspek waka-waka yang lain. unsur-unsur pimpinan semuanya, unsur pimpinan disini kan ada kepala, WAKA-WAKA dan KTU. Maka didalam kegiatan-kegiatan yang kita rencanakan kita komunikasikan ke panitia ini. Sehingga semua sama-sama tahu. Dalam satu semester ini kita akan lakukan apa saja, masing-masing dari bagian ini menyampaikan sehingga kita tahu dalam satu semester ini dari bulan januari kemarin sampe bulan juni nanti agendanya apa saja. Maka dari itu semua unsur pimpinan terlibat.”<sup>76</sup>

Dalam perencanaan juga membutuhkan media yang dapat mengantarkan pesan kepada khalayak untuk itu MAN Bondowoso menyediakan beberapa media yang perlu digunakan untuk melancarkan

<sup>75</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 16 Februari 2021

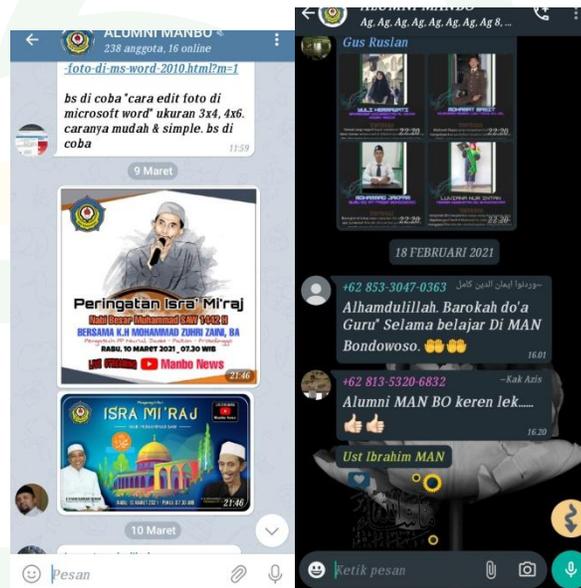
<sup>76</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

proses perencanaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“kita mempunyai media komunikasi grub seperti Whatsapp dan juga Telegram dimana fungsinya kita mengkomunikasikan program-program yang akan dilakukan, baik kegiatan eksternal dan juga internal. Dan untuk peserta didik kita biasanya pada saat upacara dimana di bagian upacara ada amanah dari guru bisa juga pada saat sebelum pelaksanaan dhuha atau dhuhur berjama'ah.”<sup>77</sup>

**Gambar. 4.2**

### **Pengkomunikasian Program Melalui Media Whatsapp Dan Telegram**



Komunikasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu komunikasi internal dan eksternal. Kepala Madrasah dalam memilih media komunikasi yang akan digunakan melihat situasi dan kondisi. Apabila akan mengkomunikasikan kepada internal saja maka bisa dengan media rapat jika kepada peserta didik juga maka menggunakan sosialisasi, apabila akan

<sup>77</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 16 Februari 2021

mengkomunikasikan kepada pihak eksternal bisa menggunakan media-media yang sudah banyak digunakan oleh khalayak pada saat ini seperti WhatsApp, Instagram, Youtube, Website dan lain sebagainya.

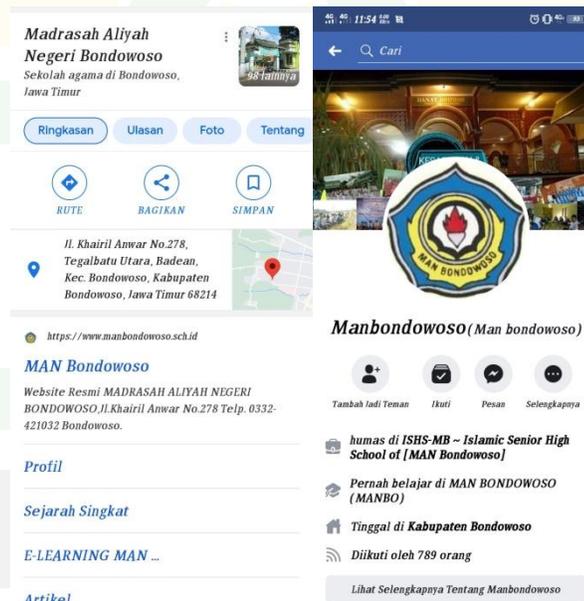
Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku Waka Humas

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

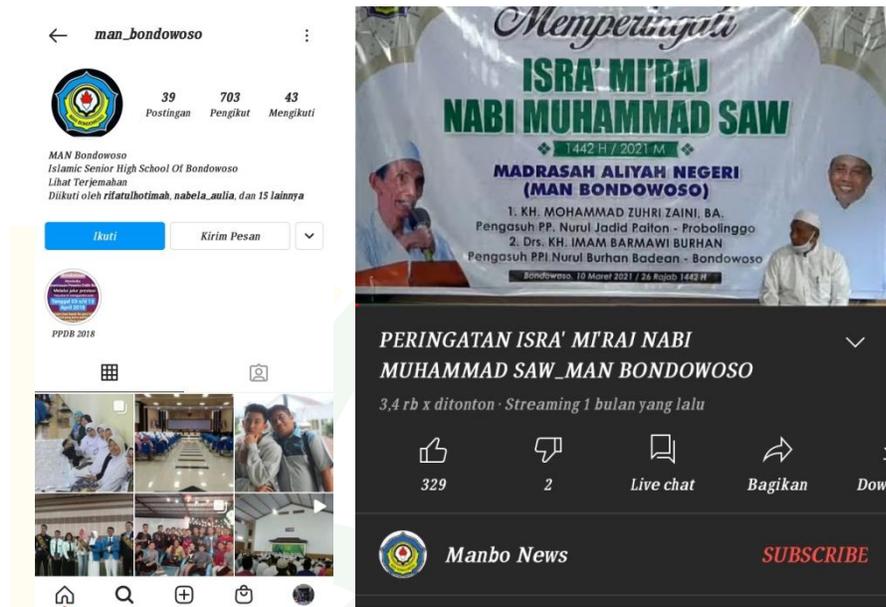
“Komunikasi kan ada internal dan eksternal jadi kalau komunikasi internal kita bisa menggunakan dengan rapat, sosialisasi dan lain sebagainya. Kalau eksternal kita bisa gunakan media yang lagi trend saat ini. Seperti website, facebook, instgram, youtube dan lain-lainnya.”<sup>78</sup>

### Gambar 4.3

#### Pelaksanaan Komunikasi Melalui Media Sosial



<sup>78</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021



## 2. Pelaksanaan Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Organisasi merupakan suatu kumpulan atau sistem individual yang melalui suatu jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan. Manusia didalam kehidupannya harus berkomunikasi artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Dengan ini maka organisasi pendidikan juga memerlukan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sama halnya dengan MAN Bondowoso yang memerlukan komunikasi antara kepala sekolah dan seluruh warga Madrasah, komunikasi bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Tergantung situasi dan kondisi jika pada saat pandemi ini. Tapi jika tidak dalam pandemi kita selalu mengusahakan untuk selalu bertatap muka.”<sup>79</sup>

Bentuk pelaksanaan komunikasi secara langsung bisa melalui rapat, sosialisasi dan lain sebagainya. Sedangkan pelaksanaan secara tidak langsung bisa melalui media yang sudah sering kita gunakan saat ini yaitu media sosial berupa Whatsapp, Instagram, Youtube, Website, Telegram dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

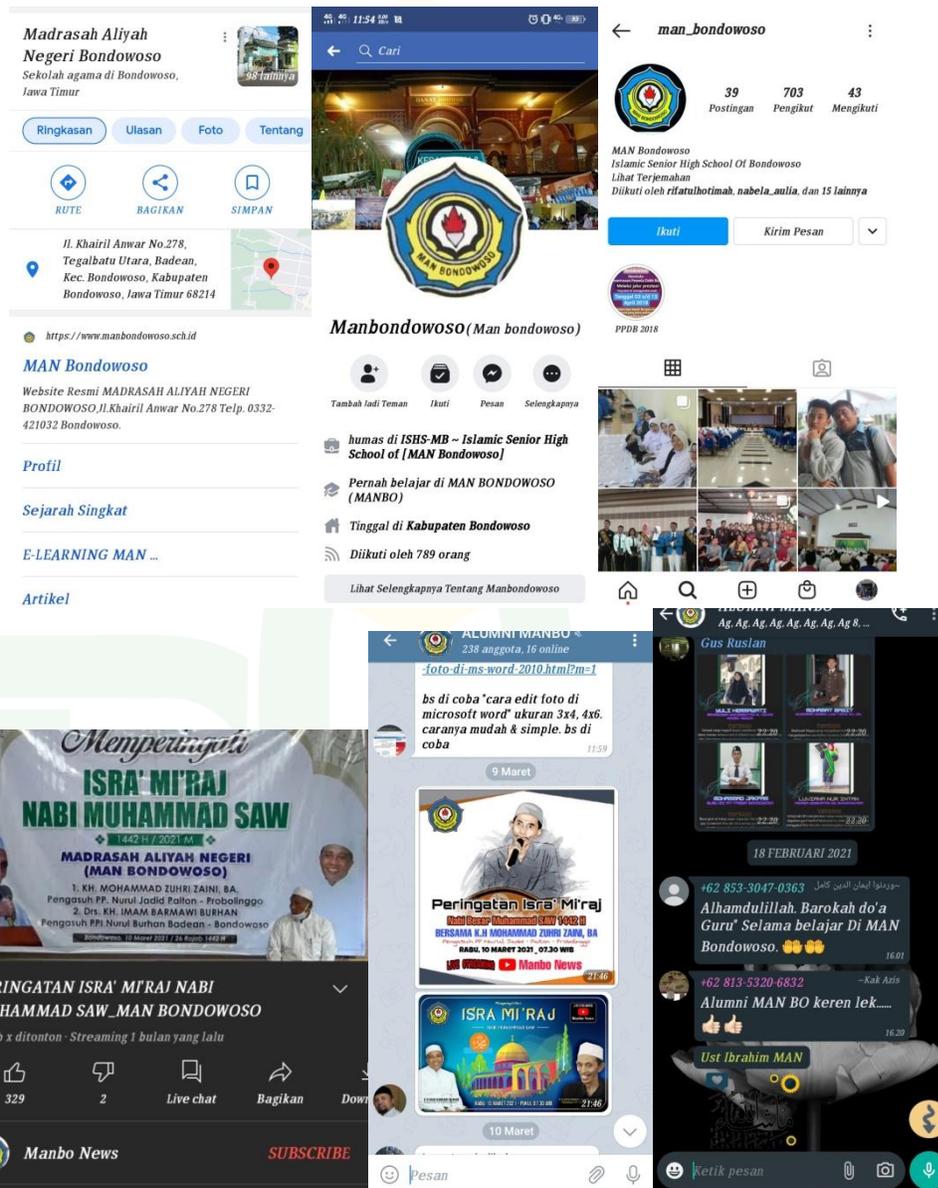
“Bentuk komunikasi yang ada di madrasah kita yaitu bisa melalui rapat untuk guru-guru. Agar pembahasan lebih fokus dan tidak bercampur kita bedakan pertemuan guru dan staf TU. Pelaksanaan komunikasi kepada guru kita lakukan setiap pekan, senin pertemuan dengan staf TU, hari jumat pertemuan guru-guru, dan untuk unsur pimpinan itu tidak terjadwal tapi setiap pekan harus ada pertemuan, melihat situasi dan kondisi yang harus ditindak lanjuti. Unsur pimpinan itu terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala TU, WAKA, pengelola keuangan, terdiri dari KPA, PPK dan juga Bendahara. Pertemuan dengan unsur pimpinan biasanya membahas program-program kedepan dan juga evaluasi untuk menekan dan meminimalisir sesuatu yang tidak kita inginkan.

Dan juga kita mempunyai media komunikasi grub seperti Whatsapp dan juga Telegram dimana fungsinya kita mengkomunikasikan program-program yang akan dilakukan, baik kegiatan eksternal dan juga internal. Dan untuk peserta didik kita biasanya pada saat upacara dimana di bagian upacara ada amanah dari guru bisa juga pada saat sebelum pelaksanaan dhuha atau dhuhur berjama'ah.”<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 16 Februari 2021

<sup>80</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 16 Februari 2021

**Gambar 4.4**  
**Media Komunikasi**



Peneliti juga melakukan observasi bagaimana kepala sekolah mensosialisasikan kepada seluruh guru dan staf juga peserta didik melalui

rapat dan sosialisasi tentang hasil perencanaan manajemen komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**Gambar 4.5**

**Rapat kepala sekolah beserta Guru dan Staf**



**Gambar 4.6**

**Sosialisasi pengkomunikasian kepada peserta didik**



Pelaksanaan komunikasi bisa secara langsung dan tidak langsung. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala sekolah, Bapak Ruslani juga berpendapat demikian bahwa pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan *real*

kegiatan itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Pelaksanaannya kita lakukan sesuai kondisi kegiatan yang sedang dijalankan jika bersifat langsung kita komunikasikan langsung di sekolah. Tapi yang berkaitan dengan kemasyarakatan tentu kita membutuhkan perencanaan dari awal untuk perencanaan kita butuh komunikasi, pra dari pelaksanaan tersebut. Sehingga prosesnya lebih panjang. Contoh kita akan mengadakan pawai safari muharram, itu kan membutuhkan komunikasi inten antara lembaga, baik antara lembaga madrasah dengan pihak kepolisian, baik lembaga madrasah dengan pihak ketakmiran dan lain sebagainya. Jadi di lihat dari *real* kegiatan itu sendiri.”<sup>81</sup>

Bentuk pelaksanaan komunikasi dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala madrasah, Ibu Mutmainnah juga berpendapat demikian bahwa kegiatan pelaksanaan komunikasi dilakukan secara langsung dengan melalui rapat dan juga bisa dengan sosialisasi. Komunikasi secara tidak langsung dengan melalui media sosial yang sering digunakan dikhalayak saat ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mutmainnah selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa :

“Bentuk pelaksanaan komunikasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung sesuai dengan situasi dan kondisi. Apabila membutuhkan komunikasi secara langsung maka kita akan mengadakan rapat. Apabila tidak terlalu membutuhkan secara langsung maka kita hanya cukup melalui media sosial yang sudah sering kita gunakan saat ini.”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

<sup>82</sup>

Bentuk pelaksanaan komunikasi juga menggunakan media sosial seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala madrasah. Bapak Fahmi Nidhom juga berpendapat demikian bahwa pelaksanaan komunikasi juga melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Telegram, Website dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fahmi Nidhom selaku Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa :

“Pelaksanaan komunikasi kan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Nah, pelaksanaan komunikasi secara tidak langsung ini bisa dilaksanakan melalui media sosial seperti Whatsapp, Telegram, Instagram, facebook dan lain sebagainya.”<sup>83</sup>

Selain menggunakan media sosial dalam pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga menggunakan media cetak seperti koran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahrus selaku guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Media yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga menggunakan media cetak. Yang mana menulis semua berita yang ada di MAN Bondowoso. Seperti prestasi dan juga program kegiatan yang ada di MAN Bondowoso. Proses penerbitan di media cetak tidak menentu karena penulisan menunggu adanya kegiatan madrasah yang lebih layak ditulis, seperti prestasi pada tingkat nasional.”<sup>84</sup>

---

83

<sup>84</sup> Mahrus, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 26 Februari 2021



program-program kedepan dan juga evaluasi untuk menekan dan meminimalisir sesuatu yang tidak kita inginkan.”<sup>85</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya MAN Bondowoso merencanakan program-program kegiatan yang harus dilaksanakan. Yang mana pada masa pandemi saat ini MAN Bondowoso harus merencanakan ulang program kegiatan tersebut agar tetap berjalan. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Program kita dalam meningkat mutu pendidikan diantaranya adanya sains madrasah, program tahfidz, dll. Dan untuk kegiatan eksternalnya ada program PKL-A dimana dilaksanakan setiap bulan maulid di 31 titik di Bondowoso. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini semua program yang bersifat tatap muka beralih menjadi virtual. Walaupun kegiatan tidak bisa 100% berhasil. Ada saja faktor penghambat seperti contohnya ada siswa yang mempunyai smartphone dan kuota ada tapi signal kurang mendukung, ada siswa yang tidak mempunyai smartphone, ada siswa yang mempunyai smartphone dan signal mendukung tapi tidak mempunyai kuota internet. Cara untuk mengatasi siswa yang tidak ada signal maka mereka harus pindah mencari tempat yang signal nya mendukung, jika tidak mempunyai kuota sekolah adakan program bantuan kuota, jika tidak mempunyai smartphone sekolah mengupayakan untuk memberikan bantuan pinjaman smartphone. Dan jika sudah sangat *urgent* kita mengupayakan untuk bertatap muka di madrasah dengan batas waktu yang ditentukan.”<sup>86</sup>

Pendidikan yang bermutu tentunya mempunyai program kegiatan yang menunjang, seperti program jangka panjang dan program jangka

<sup>85</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 16 Februari 2021

<sup>86</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 16 Februari 2021

pendek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Ada yang sifat jangka pendek dan ada yang jangka panjang, kalau yang jangka panjang tentunya sudah tertuang dalam PROKER kalau yang pendek itu insidental. Misalkan kita ada kerja sama dengan lembaga-lembaga kepolisian, penyuluhan kesehatan dan lain sebagainya. Itu kan yang jangka pendek bersifat insidental yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain. Kalau yang jangka panjang kan sudah tertuang dalam PROKER contohnya PKL-A, studi kampus, program nyantri yang bersifat rutin untuk kita lakukan. Segala program yang kita lakukan tentunya juga mengandung unsur-unsur peningkatan mutu pendidikan, ketika sudah PPDB seperti sekarang pas tes wawancara kita tanya dari mana tahu MAN mereka jawab ternyata dari media PKL-A yang mana kita tidak perlu mempromosikan melalui banner dan lain sebagainya tapi kita ada semacam action yang *real* kita lakukan kepada masyarakat tentang pendidikan yang ada di madrasah baik itu pendidikan karakternya, pendidikan agamanya dan lain sebagainya. Maka penayangan di profil PKL-A itu kan untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.”<sup>87</sup>

#### Gambar 4.8

#### Penayangan Profil Madrasah Dipelaksanaan PKL-A



Seperti yang kita tahu berdasarkan pemaparan Kepala Sekolah juga Waka Humas terkait pelaksanaan program kegiatan, selama pandemi kegiatan tidak dilaksanakan sebagaimana biasanya dikarenakan kondisi dan

<sup>87</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

situasi yang tidak memungkinkan. Akan tetapi Sekolah mengupayakan agar program kegiatan dalam meningkatkan mutu tetap terlaksana meskipun melalui daring/online. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Dalam kondisi pandemi ini kita lakukan secara daring/online. Segala kegiatan kita seperti PKL-A kemarin kita tetap melaksanakan tapi secara live streaming, kegiatan belajar mengajar juga secara daring. Kita upayakan tetap maksimal meskipun secara daring.”<sup>88</sup>

#### Gambar 4.9

#### Pelaksanaan PKL-A (Maulid Nabi) secara Online



Program PKL-A adalah salah satu program sekolah guna untuk mengkomunikasikan kepada khalayak luar atau masyarakat agar masyarakat bisa mengenal Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Endah selaku guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa :

<sup>88</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

“Program PKL-A adalah salah satu media pelaksanaan komunikasi untuk mengenalkan Madrasah kita kepada khalayak atau masyarakat luar. Dengan program ini juga masyarakat akan lebih mengetahui banyak tentang Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.”<sup>89</sup>

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mengenal Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dari program PKL-A yang diadakan setiap bulan Maulid di setiap daerah Bondowoso, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuriatul siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Saya mengetahui MAN Bondowoso dari seringnya saya melihat program PKL-A yang dilaksanakan di setiap daerah Bondowoso yang didalamnya terdapat rentetan acara salah satunya adalah penyangan profil Madrasah dari situ saya mengenal MAN Bondowoso.”<sup>90</sup>

Diungkapkan juga oleh Lilah selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa :

“Saya mengenal MAN Bondowoso salah satunya melalui program kegiatan PKL-A yang diselenggarakan setiap tahun di bulan Maulid.”<sup>91</sup>

### **3. Evaluasi Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi dalam rancangan,

<sup>89</sup> Endah, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 23 Juni 2021

<sup>90</sup> Nuriatul, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 21 Juni 2021

<sup>91</sup> Lilah, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 21 Juni 2021

pelaksanaan serta hasilnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak

Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa :

“Dalam proses mengevaluasi saya menilai manajemen komunikasi di Madrasah ini sudah berjalan cukup baik dilihat dari hasil program yang kita laksanakan. tetapi meskipun begitu saya juga masih menemukan beberapa kejadian yang terjadi diluar kendali dan itu menjadi hambatan untuk kita.”

Dalam pelaksanaan manajemen komunikasi pada saat mengevaluasi menemukan beberapa hambatan salah satunya jika kita melakukan komunikasi secara tidak langsung dan menggunakan media sosial maka kendala yang ditemukan tidak jauh-jauh dari kurangnya signal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa :

“Pelaksanaan Komunikasi disini kan juga dilaksanakan secara tidak langsung dan melalui media sosial, jadi hambatan yang sering terjadi masalah signal saja. Dan untuk hambatan yang lainnya seperti tidak menyalanya proyektor karena kesalahan teknis. Mungkin itu aja sih.”

MAN Bondowoso melaksanakan evaluasi pada proses untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga mengevaluasi di akhir agar bisa menjadi acuan untuk perencanaan program kegiatan selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Kita membiasakan mengevaluasi itu di proses bukan di akhir, jadi semua program kegiatan yang tertulis itu ada di program kerja madrasah atau program kerja kepala. Didalam program kerja tersebut ada lima unsur program, yaitu program kurikulum, program kesiswaan, program sarana dan prasarana, program kehumasan,

program tata usaha. Nah semua program-program ini termasuk pada program kerja madrasah atau program kerja kepala. Dalam pelaksanaan semua program ini kepala mengawasi setiap pelaksanaannya agar menghindari terjadi kesalahan dan apabila terjadi kesalahan yang perlu di perbaiki maka kepala bisa langsung mengevaluasinya. Meskipun dalam proses juga sudah dilakukan evaluasi tetap saja setiap akhir tahun ajaran baru juga masih di evaluasi lagi untuk lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan yang ada di madrasah ini. Juga untuk meminimalisir kesalahan pada perencanaan program tahun berikutnya, perencanaan program tahun berikutnya ini mengacu kepada program tahun sebelumnya. Di madrasah ini juga ada yang namanya EDM. Dimana EDM ini dilaksanakan pada akhir tahun untuk pembuatan program pada tahun berikutnya menjadi lebih baik lagi.”<sup>92</sup>

Untuk menghindari sesuatu hal yang tidak diinginkan maka evaluasi perlu dilakukan. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso melakukan evaluasi setiap proses pelaksanaan kegiatan, mingguan, bulanan juga setiap akhir semester juga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku

Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Setiap minggu kita mengadakan evaluasi. Setiap jumat kita evaluasi seluruh *stakeholder* yang ada disini, setiap kamis evaluasi unsur pimpinan. Jadi kita ada evaluasi mingguan, ada evaluasi bulanan dan evaluasi setiap akhir semester.”<sup>93</sup>

Dalam proses manajemen tentulah harus ada evaluasi. Untuk bisa membuat perencanaan yang akan lebih baik lagi kedepannya. Proses mengevaluasi program kegiatan di MAN Bondowoso tidak semua turut mengevaluasi tergantung program kegiatan yang dilaksanakan. Jika program kegiatan tersebut membentuk kepanitiaan maka hanya panitia tersebut yang

<sup>92</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

<sup>93</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

menevaluasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Didalam program kerja tersebut ada lima unsur program, yang (1) program kurikulum, ini yang membuat yang melaksanakan bagian waka kurikulum (2) program kesiswaan, ini yang membuat dan melaksanakan bagian waka kesiswaan (3) program sarana dan prasarana, ini yang merencanakan dan mengeksekusi bagian waka sarana dan prasarana (4) program kehumasan, yang merencanakan dan yang mengeksekusi juga bagian waka Humas (5) program tata usaha yang melaksanakan bagian ketata usahaan. Meskipun dalam proses juga sudah dilakukan evaluasi tetap saja setiap akhir tahun ajaran baru juga masih di evaluasi lagi untuk lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan yang ada di madrasah ini. Juga untuk meminimalisir kesalahan pada perencanaan program tahun berikutnya, perencanaan program tahun berikutnya ini mengacu kepada program tahun sebelumnya.”<sup>94</sup>

Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah, bahwa yang terlibat dalam proses evaluasi tidak semua guru. Sesuai dengan perencanaan program kegiatan. Apabila suatu kegiatan membentuk sebuah kepanitiaan maka yang berhak mengevaluasi yaitu panitia program tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Yang terlibat dalam evaluasi sesuai dengan perencanaannya. Jika dari awal hanya unsur pimpinan maka hanya unsur pimpinan, jika dari awal kita membentuk kepanitiaan maka unsur unsur terkait kita libatkan. Jadi dilihat dari kondisi kegiatannya, jika membutuhkan panitia maka tentunya kita libatkan panitia sebagai evaluator kegiatan itu.”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

<sup>95</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

Setelah dilakukan evaluasi tentunya haruslah di tindak lanjuti agar hasil evaluasi ini menjadi acuan pada perencanaan program selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Dalam pelaksanaan semua program kepala mengawasi setiap proses pelaksanaannya agar menghindari terjadi kesalahan dan apabila terjadi kesalahan yang perlu di perbaiki maka kepala bisa langsung mengevaluasinya. Meskipun dalam proses juga sudah dilakukan evaluasi tetap saja setiap akhir tahun ajaran baru juga masih di evaluasi lagi untuk lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan yang ada di madrasah ini. Juga untuk meminimalisir kesalahan pada perencanaan program tahun berikutnya, perencanaan program tahun berikutnya ini mengacu kepada program tahun sebelumnya. Di madrasah ini juga ada yang namanya EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dimana EDM ini dilaksanakan pada akhir tahun untuk pembuatan program pada tahun berikutnya menjadi lebih baik lagi.”<sup>96</sup>

Lebih lanjut Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga menyatakan bahwa, setelah adanya evaluasi tentu ada perbaikan, untuk menjadikan acuan pada perencanaan program selanjutnya. Berikut pemaparan Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Tindak lanjut setelah adanya evaluasi tentunya perbaikan. Untuk kegiatan berikutnya pasti kita rencana bagaimana baiknya daripada pelaksanaan yang sebelumnya. Jadi setelah perbaikan tentunya kita memperbaiki apa yang belum ada atau apa yang kurang.”<sup>97</sup>

Setiap perencanaan serta pelaksanaan sebuah program kegiatan tentunya terdapat suatu hambatan yang dapat menghambat berjalannya

<sup>96</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

<sup>97</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

suatu program sehingga program tidak berjalan dengan lancar. Faktor penghambat kemungkinan terjadi dari internal maupun eksternal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala MAN

Bondowoso:

“Faktor penghambat pasti ada tapi jika kita sudah mengevaluasi pada proses maka itu sudah meminimalisir hambatan yang terjadi untuk perencanaan program selanjutnya. Faktor penghambat disini ada yang dari internal dan ada juga dari eksternal. Contoh dari faktor internal misal pada SDM nya, sarana dan prasarananya, kurang memahami program-program. Contoh dari eksternal kurangnya memahami apa yang kita (madrasah) inginkan, lebih hati-hati aja untuk bagian humas ketika mengupload informasi yang ada di madrasah takutnya adanya kesalah pahaman dari pihak penerima informasi. Dalam proses kurangnya ketelitian terhadap program-program yang ada jadi timbullah hambatan hambatan. Untuk mengatasi faktor penghambat dari internal kan ada dari SDMnya juga ada dari sarana dan prasarana jadi kita mengupayakan untuk melengkapi sarana yang kurang dan mensosialisasikan lebih detail lagi kepada seluruh warga madrasah.”<sup>98</sup>

Lebih lanjut Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga menyatakan bahwa dengan fasilitas yang ada maka itu memudahkan kita untuk mengkomunikasikan kepada semua pihak, tidak seperti zaman dulu yang harus *face to face*. Dan untuk faktor penghambatnya jarang sekali kita temui mungkin jika melalui online hanya kendala dengan signal.

Hambatan yang dihadapi pada manajemen komunikasi bidang media cetak adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan kurangnya wadah untuk merealisasikannya untuk itu pelaksanaan pada media cetak ini

<sup>98</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

kurang maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan Oleh Bapak Mahrus selaku guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa :

“Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi media cetak ialah kurangnya dukungan dari sekolah, baik dari dana maupun *supportnya*.”

Evaluasi dilakukan untuk menjadikan tolak ukur keberhasilan suatu program kegiatan. Mengukur kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai atau tidak dengan perencanaan, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Tolak ukur ketercapaian suatu program itu dari evaluasinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Tolak ukur ketercapaian suatu program itu dari evaluasinya, apabila terlalu banyak yang di evaluasi maka itu masih belum bisa dikatakan berhasil, dalam pencapaiannya yang belum berhasil mungkin apa faktor penghambatnya, apakah dari orang pelaksanaannya, apakah spontanitas tidak terprediksi, apakah secara teknis maka dari itu pentingnya ada evaluasi diproses.”<sup>99</sup>

Tolak ukur ketercapaian suatu program dapat dilihat dari *output* program itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ruslani selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

“Tolak ukurnya tentu kita lihat dari output nya ya jadi hasil kegiatan itu sendiri dan yang sudah kita evaluasi. Ketika mengadakan sebuah perencanaan kan pasti ada pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi maka tolak ukur berhasil atau tidak tentunya pada saat kita evaluasi, outputnya itu seperti apa. Contoh efektivitas dari pelaksanaan kegiatan PPDB secara online, ternyata yang putri dalam waktu satu jam sudah full dan yang putra belum, nah apa tolak ukurnya kenapa

<sup>99</sup> Ibrahim, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

agak sedikit perbedaan anantara putra dan putri itu kita evaluasi, kemudian kita laksanakan untuk memilah-milah kembali berapa kuota yang dibutuhkan. Itu tindak lanjutnya pada evaluasi jadi untuk mengukur itu melalui output yang dihasilkan melalui evaluasi.”<sup>100</sup>

**Tabel 4.4**

**Temuan Hasil Penelitian**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Bagaimana perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?	Perencanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru untuk membuat program kerja setahun kedepan. Menetapkan komunikator, Menetapkan media dan perencanaan mutu mengacu kepada Visi dan Misi Madrasah yaitu unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa islami. Misi madrasah yaitu 1) Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif. 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang. 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah. 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni. 5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
2	Bagaimana pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?	Pelaksanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan melihat kondisi dan situasi. Apabila memerlukan komunikasi secara langsung maka akan dilaksanakan secara langsung. Apabila bisa dilaksanakan dengan tidak langsung maka akan dilaksanakan secara tidak langsung,

<sup>100</sup> Ruslani, Diwawancarai Oleh Rofiatul Hasanah, Bondowoso, 17 Februari 2021

1	2	3
		apalagi dalam masa pandemi seperti ini semua kegiatan dibatasi. Bentuk pelaksanaan komunikasi secara langsung dilaksanakan melalui rapat, sosialisasi dan lain sebagainya. Sedangkan pelaksanaan secara tidak langsung melalui media sosial yaitu berupa WhatsApp, Instagram, Youtube, Website, Telegram dan juga melalui media cetak seperti koran.
3	Bagaimana evaluasi manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?	Evaluasi komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pelaksanaan manajemen komunikasi di MAN sudah berjalan cukup baik. Evaluasi juga dilakukan disetiap program. Setiap minggu kita mengadakan evaluasi. Setiap jumat diadakan evaluasi seluruh <i>stakeholder</i> yang ada di sekolah, setiap kamis evaluasi oleh unsur pimpinan. Jadi MAN Bondowoso mengadakan evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi setiap akhir semester. Di MAN Bondowoso juga ada yang namanya EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dimana EDM ini dilaksanakan pada akhir tahun untuk pembuatan program pada tahun berikutnya menjadi lebih baik lagi.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi analisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus

penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu

#### Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan *continue* dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi.<sup>101</sup> Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.<sup>102</sup>

Adanya perencanaan komunikasi, menunjukkan kesiapan organisasi untuk melakukan aktivitas dan program kerja secara terencana penuh pertimbangan. Bukan merupakan aktivitas yang bersifat spontanitas. Hal ini kemudian meningkatkan kesadaran bahwa komunikasi merupakan aktivitas untuk memproduksi dan mendistribusikan informasi.

<sup>101</sup> Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenala Teori Dan Penerapannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) 28

<sup>102</sup> Santoso S. Hamijoyo, *Komunikasi Pargisipatoris* (Bandung: Humaniora, 2005) 29

Komunikasi dan informasi adalah aset yang sangat berharga bagi organisasi. Artinya organisasi yang menguasai informasi dan jaringan komunikasi maka akan memenangkan kompetisi. Komunikasi dan informasi merupakan modal berharga yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pencapaian tujuan organisasi. Penempatan program komunikasi sebagai modal tersebut mendorong organisasi untuk melakukan perencanaan program komunikasi.

Secara umum dapat ditegaskan, bahwa perencanaan komunikasi harus merupakan kebijakan yang legal yang menentukan arah dan tujuan organisasi, harus didukung oleh SDM yang memiliki kapasitas dan kapabilitas, serta didukung ketersediaan teknologi. Dari pengalaman berorganisasi dapat dikemukakan, bahwa apabila kebijakan, SDM, dan teknologi tidak disiapkan dengan baik, maka dapat berubah menjadi faktor hambatan yang sering muncul dalam usaha untuk menghasilkan perencanaan komunikasi. Hambatan pertama adalah rendahnya komitmen dari pihak manajemen untuk menempatkan program komunikasi sebagai program kerja unggulan dari sebuah organisasi. Hambatan kedua, terkait dengan kemampuan membuat perencanaan yang baik serta penyiapan infrastruktur sebagai basis penyangga pelaksanaan suatu rencana. Kurangnya pengetahuan tentang organisasi serta kondisi lingkungan yang melingkupinya, seringkali membuat kesulitan untuk memformulasikan perencanaan komunikasi. Hambatan ketiga, terkait dengan ketersediaan

teknologi. Bahwa tidak tersedianya teknologi yang memadai akan mengurangi keoptimalan dalam implementasi perencanaan komunikasi.<sup>103</sup>

Perencanaan komunikasi diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menetapkan komunikator, Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Menyusun pesan, Memilih media dan saluran komunikasi dan Efek komunikasi.

Pentingnya Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai. Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sangat sederhana dikaitkan dengan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam kerangka yang lebih luas perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi agar program yang berskala nasional bisa berhasil.

Dengan demikian maka perencanaan komunikasi menjadi hal yang sangat esensial bagi keberhasilan suatu organisasi. Perencanaan dan strategi komunikasi diperlukan dalam proses komunikasi agar dapat

---

<sup>103</sup> Suronto Aw, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), 16-18

menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, memengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsensus untuk perubahan. Karena itu, komunikasi sangat diperlukan untuk mendukung proses komunikasi organisasi.

Perencanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri dilaksanakan setiap awal semester atau tahun ajaran baru untuk membuat program kerja setahun kedepan. Perencanaan komunikasi mengacu kepada tujuan MAN Bondowoso yaitu Visi dan Misi. Visi MAN Bondowoso adalah unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa islami. Dalam perencanaan melibatkan WAKA dan juga unsur pimpinan untuk membuat program kerja. Dalam proses perencanaan dilakukan dengan kepala sekolah untuk menetapkan siapa komunikatornya, menyiapkan materi yang akan disampaikan, memilih media yang akan digunakan, dan melihat respon yang di dapat dari komunikannya.

Perencanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

1. Menetapkan komunikator

Dalam perencanaan komunikasi di MAN Bondowoso Kepala Sekolah terlebih dahulu menetapkan komunikator yang akan diajak komunikasi. Kepala sekolah juga memberitahu waktu pelaksanaannya dan apa yang akan di bahas dalam proses komunikasi. Komunikator memegang peranan yang sangat penting, untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi.

2. Menetapkan media

Dalam perencanaan komunikasi di MAN Bondowoso Kepala Sekolah memilih media yang akan digunakan untuk berkomunikasi dengan komunikan. Dalam memilih media komunikasi kepala sekolah mempertimbangkan karakteristik isi dan isi pesan yang ingin disampaikan. Kepala Madrasah dalam memilih media komunikasi yang akan digunakan melihat situasi dan kondisi. Apabila akan mengkomunikasikan kepada internal saja maka dengan media rapat, jika kepada peserta didik maka menggunakan sosialisasi, apabila akan mengkomunikasikan kepada pihak eksternal menggunakan media-media yang sudah banyak digunakan oleh khalayak pada saat ini seperti WhatsApp, Instagram, Youtube, Website dan media cetak.

3. Mengacu kepada Visi dan Misi Madrasah

Perencanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso mengacu kepada tujuan MAN Bondowoso yaitu Visi dan Misi. visi pertama unggul dalam prestasi, MAN Bondowoso mengupayakan prestasi ini bisa unggul dalam artian unggul melebihi rata-rata baik dari segi akademik maupun kegiatan non akademik. Kedua siap berkompetisi artinya MAN Bondowoso siap bersaing untuk bergerak dan semangat untuk berlomba, itu menandakan sebuah lembaga itu aktif dan maju. Kompetisi yang dimaksud bersifat dalam kebaikan bukan saling menjatuhkan. Ketiga berjiwa islami, artinya nilai nilai yang ada didalamnya mengandung nilai nilai keislaman.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Pelaksanaan Manajemen Komunikasi yaitu Komunikasi langsung, Komunikasi secara langsung (tatap muka) merupakan proses komunikasi secara langsung antara komunikator dan komunikan dengan berhadapan, sehingga komunikator dapat langsung melihat reaksi dari komunikan. Apabila komunikan kurang paham, komunikator dapat menjelaskan kembali maksudnya. Sehingga komunikan memahami pesan dari komunikator. Komunikasi bermedia, Komunikasi bermedia merupakan komunikator dengan komunikan berkomunikasi secara tidak langsung karena menggunakan media atau sarana untuk meneruskan

suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlah komunikannya.<sup>104</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pelaksanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan melihat kondisi dan situasi. Apabila memerlukan komunikasi secara langsung maka akan dilaksanakan secara langsung. Apabila bisa dilaksanakan dengan tidak langsung maka akan dilaksanakan secara tidak langsung, apalagi dalam masa pandemi seperti ini semua kegiatan dibatasi. Bentuk pelaksanaan komunikasi secara langsung dilaksanakan melalui rapat, sosialisasi dan lain sebagainya. Sedangkan pelaksanaan secara tidak langsung melalui media sosial yaitu berupa WhatsApp, Instagram, Youtube, Website, Telegram dan juga melalui media cetak seperti koran.

### **3. Evaluasi Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut. Idealnya setiap program atau kegiatan perlu dievaluasi

---

<sup>104</sup> Euis Honiarti, *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi* (Bandung: Armico, 2004), 17

untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan pertimbangan apakah program itu perlu direvisi, dilanjutkan, ataukah dihentikan. Tanpa evaluasi, pihak manajemen tidak pernah memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan suatu kegiatan.

Menurut Royse, Thyer, dan Padgett yang dikutip oleh Suronto Aw, evaluasi merupakan bagian dari proses manajerial yang diterapkan untuk memperoleh informasi sebagai acuan dalam pembuatan keputusan. Menurut Zaenal Arifin yang dikutip oleh Suronto Aw mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>105</sup>

Kegiatan evaluasi memang dibutuhkan dalam suatu organisasi guna menilai, mengumpulkan informasi bagaimana sistem, proses, cara dalam organisasi telah dikerjakan dengan baik atau belum oleh masing-masing anggota terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Fungsi evaluasi sangat penting dalam manajemen karena evaluasi seperti yang diketahui dari arti dari Evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya. Penilaian harus dikembangkan bersama

---

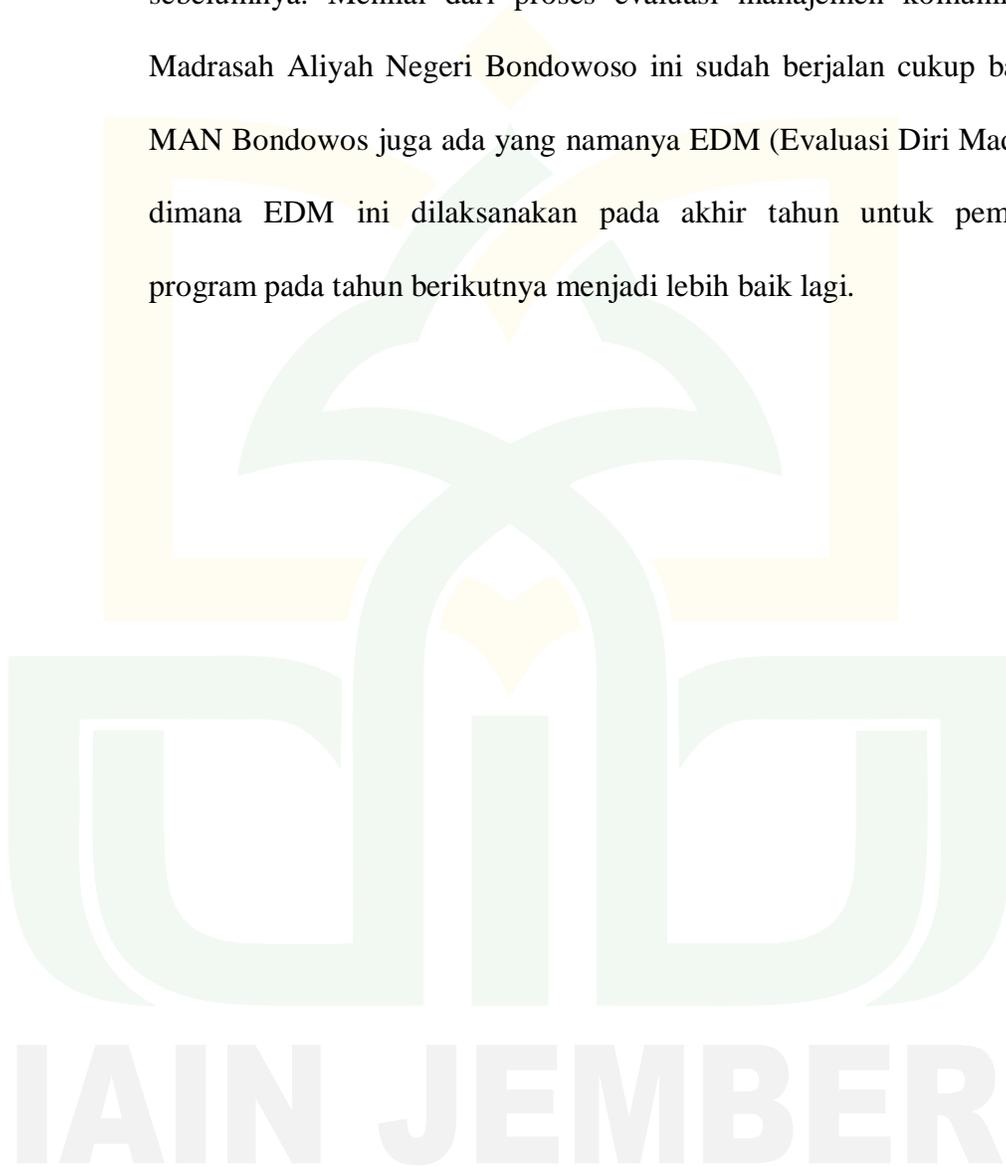
<sup>105</sup> Suronto Aw, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019) 83-84

perencanaan suatu program. Penilaian pada kegiatan evaluasi dilakukan pada komponen *input*, proses dan *output*. Penilaian selalu terkait dengan proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan temuan di lapangan evaluasi komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilaksanakan Setiap minggu kita mengadakan evaluasi. Setiap jumat diadakan evaluasi seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah, setiap kamis evaluasi oleh unsur pimpinan. Jadi MAN Bondowoso mengadakan evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi setiap akhir semester. Yang terlibat dalam evaluasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Jika dari awal hanya unsur pimpinan maka hanya unsur pimpinan saja, jika dari membentuk kepanitian maka unsur unsur terkait dilibatkan, jadi dilihat dari kondisi kegiatannya, jika membutuhkan panitia maka tentunya melibatkan panitia sebagai evaluator kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan semua progam kepala mengawasi setiap proses pelaksanaannya agar menghindari terjadi kesalahan dan apabila terjadi kesalahan yang perlu di perbaiki maka Kepala Sekolah bisa langsung mengevaluasinya. Meskipun dalam proses juga sudah dilakukan evaluasi tetap saja setiap akhir tahun ajaran baru juga masih di evaluasi lagi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah. Juga untuk meminimalisir kesalahan pada perencanaan program tahun berikutnya,

perencanaan program tahun berikutnya mengacu kepada program tahun sebelumnya. Menilai dari proses evaluasi manajemen komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini sudah berjalan cukup baik. Di MAN Bondowos juga ada yang namanya EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dimana EDM ini dilaksanakan pada akhir tahun untuk pembuatan program pada tahun berikutnya menjadi lebih baik lagi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian “Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. **Perencanaan Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Perencanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru untuk membuat program kerja setahun kedepan. Menetapkan komunikator, Menetapkan media dan perencanaan mutu mengacu kepada Visi dan Misi Madrasah.

2. **Pelaksanaan Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Pelaksanaan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan melihat kondisi dan situasi. Apabila memerlukan komunikasi secara langsung maka akan dilaksanakan secara langsung. Apabila bisa dilaksanakan dengan tidak langsung maka

akan dilaksanakan secara tibat langsung, apalagi dalam masa pandemi seperti ini semua kegiatan dibatasi.

### 3. Evaluasi Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Evaluasi komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pelaksanaan manajemen komunikasi di MAN sudah berjalan cukup baik. Evaluasi juga dilakukan disetiap program. Setiap minggu kita mengadakan evaluasi. Setiap jumat diadakan evaluasi seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah, setiap kamis evaluasi oleh unsur pimpinan. Jadi MAN Bondowoso mengadakan evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi setiap akhir semester. Di MAN Bondowos juga ada yang namanya EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dimana EDM ini dilaksanakan pada akhir tahun untuk pembuatan program pada tahun berikutnya menjadi lebih baik lagi.

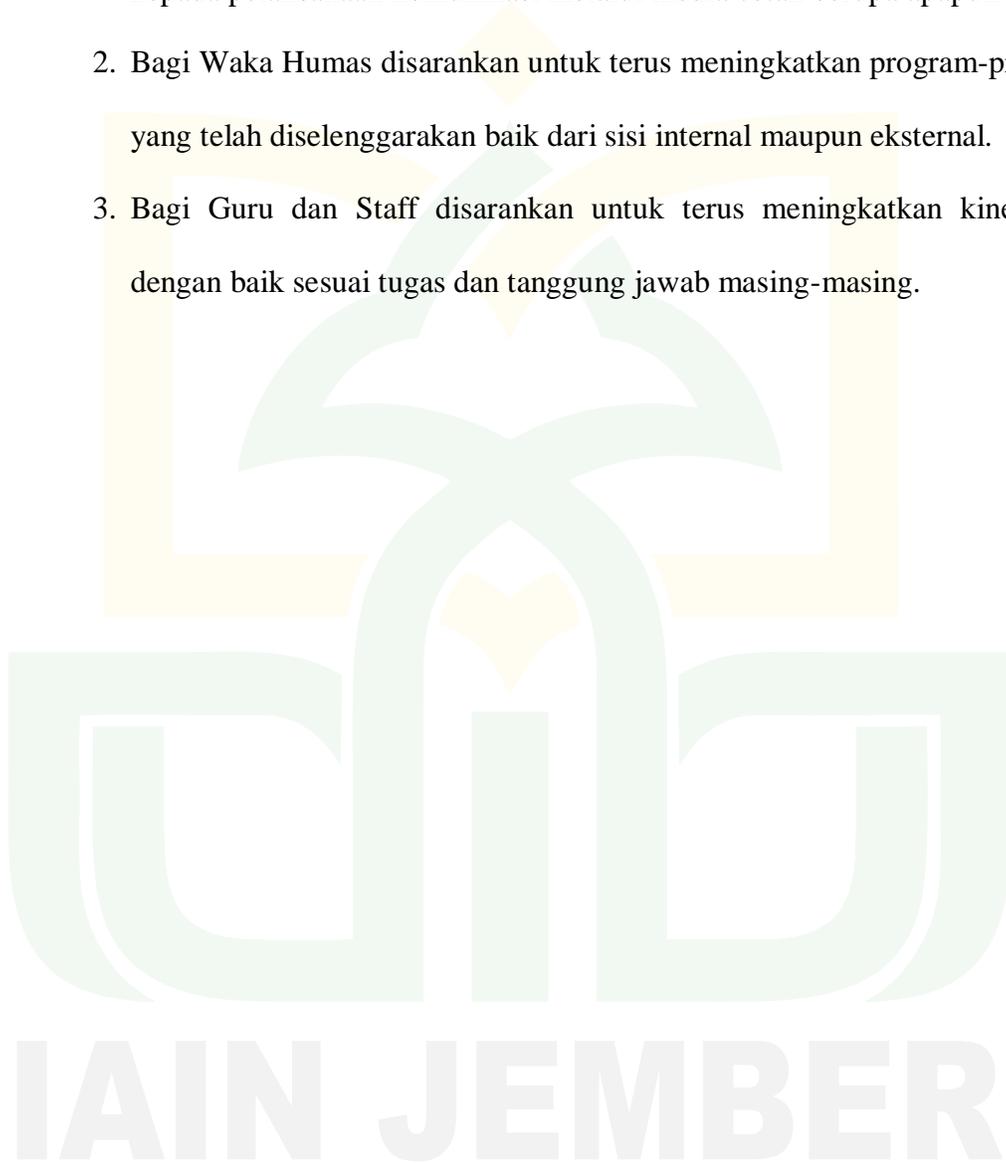
#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat mengemukakan beberapa saran kiranya dapat berguna :

1. Bagi Kepala Madrasah hendaknya mempertahankan apa yang sudah dicapai, meningkatkan segala kinerja Madrasah dan memberdayakan seluruh komponen Madrasah dengan tanggung jawab masing-masing. serta meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lembaga

lain yang terkait. Hendaknya juga Kepala Madrasah memberikan *support* kepada pelaksanaan komunikasi melalui media cetak berupa apapun itu.

2. Bagi Waka Humas disarankan untuk terus meningkatkan program-program yang telah diselenggarakan baik dari sisi internal maupun eksternal.
3. Bagi Guru dan Staff disarankan untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, Ermawati. 2017. *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singpuran Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharun, Hasan & Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Tulungagung: Akademia Pustaka
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin
- Doembana, Ismawati dkk. 2017. *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*., Yogyakarta: Zahir Publishing
- Djafri, Novianty dan Rahmat, Abdul. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu* Yogyakarta: Zahir Publishing
- Djuanda, Isep. 2019. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: STAI Alhamidiyah, Kordinat Vol. XVIII No. 1 April
- Fadli, Muhammad. 2016. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Vol 7 STAIN Malikussaleh.
- Hamijoyo S. Santoso. 2005. *Komunikasi Pargisipatoris*. Bandung: Humaniora
- Hernandeni dkk. 2018. *Intensitas Komunikasi Kepala Madrasah, Guru, dan Tenaga kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol 1. No 2.
- Honiarti, Euis. 2004. *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi*. Bandung: Armico
- Irwan, Ari. 2017. *Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa*. Tesis, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Milles, Matthew B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis Amerika*: Sage

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Mu'amaroh. 2014. *Manajemen Personalia Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mutohar, Prim Masrokan. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasution, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan: Pangenala Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan; Sebuah Konsep Dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suronto Aw. 2019. *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rofiatul Hasanah  
NIM : T20173008  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
institusi : IAIN Jember

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso* adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 14 Juni 2021

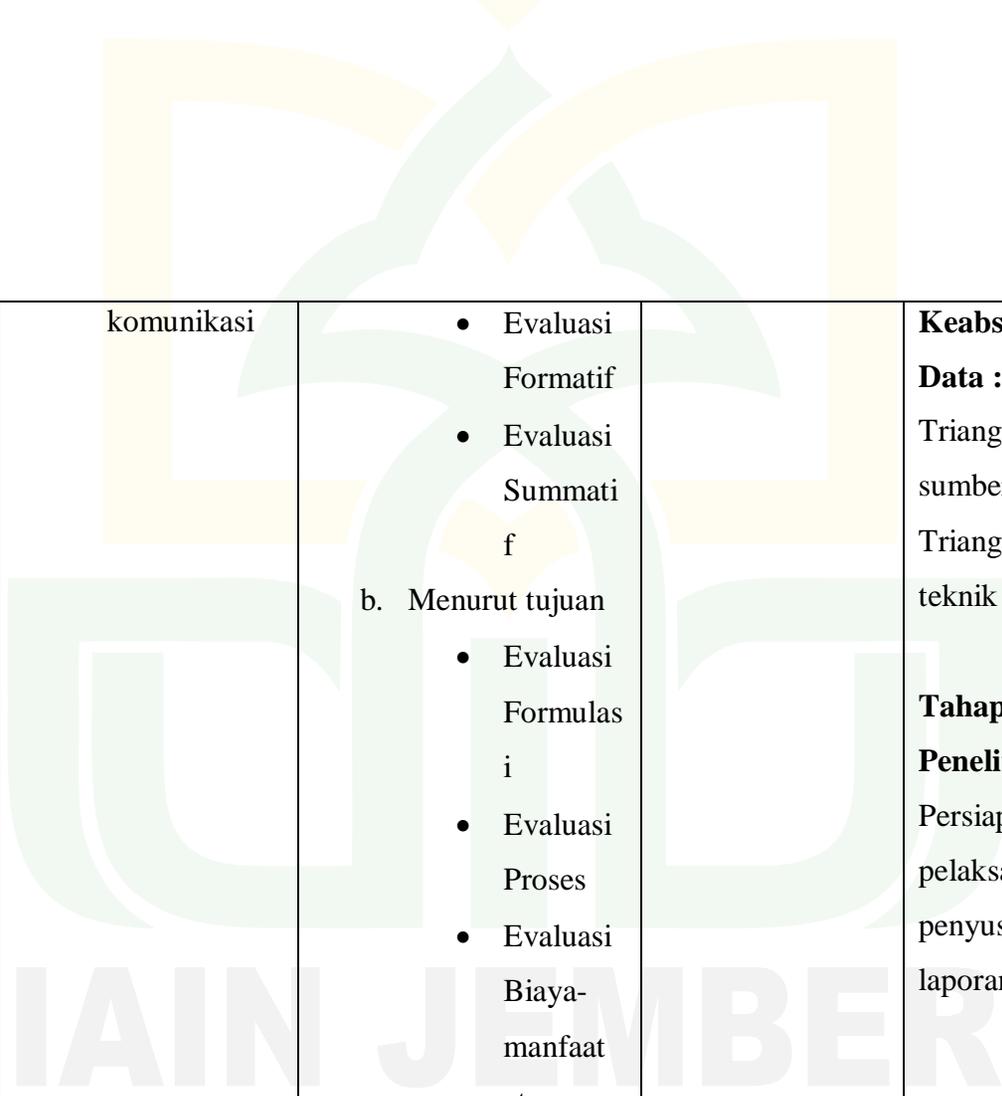
Saya yang menyatakan



**Rofiatul Hasanah**  
**NIM. T20173008**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Manajemen Komunikasi	1. Perencanaan manajemen komunikasi  2. Pelaksanaan manajemen komunikasi  3. Evaluasi manajemen	a. Menetapkan komunikator b. Menetapkan target sasaran c. Menyusun pesan d. Memilih media dan saluran komunikasi e. Efek komunikasi  a. Komunikasi langsung b. Komunikasi bermedia  a. Menurut waktu pelaksanaan	1. informan a. Kepala Madrasah b. Guru dan staf 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	<b>Jenis Penelitian</b> : Kualitatif deskriptif  <b>Teknik Pengumpulan data</b> : Observasi, wawancara, dokumentasi.  <b>Analisis Data</b> : Pengumpulan data, penyajian data, Kesimpulan.	1. Bagaimana perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?  2. Bagaimana pelaksanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan



2. Karakteristik mutu pendidikan

- a. Kepemimpinan
- b. Pendidikan
- c. Perencanaan strategi
- d. Review
- e. Komunikasi
- f. Total *human reward*

3. Pengendalian mutu pendidikan

- a. Bukti langsung
  - b. Kehandalan
  - c. Daya tanggap
  - d. Jaminan
  - e. Empati
- 
- a. input
  - b. output
  - c. sistem dan

proses

IAIN JEMBER

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis MAN Bondowoso
2. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### **B. PEDOMAN DOKUMENTER**

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
5. Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
6. Jumlah Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
7. Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
8. Jumlah Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
9. Dokumentasi tentang Proses Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### **C. PEDOMAN INTERVIEW**

#### **1. Perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

- a. Bagaimana perencanaan manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- c. Media yang digunakan dalam manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah Negeri Bondowoso?

## **2. Pelaksanaan Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

- a. Bentuk pelaksanaan manajemen komunikasi melalui apa? (rapat atau seperti apa)
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaannya? secara langsung atau tidak langsung?
- c. Kapan dilaksanakannya proses manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? (Setiap kapan dilaksanakannya)
- d. Apa saja program kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu? Program jangka panjang, jangka pendek, program harian, bulanan atau tahunan?
- e. Bagaimana program-program kegiatan dilaksanakan dalam kondisi Pandemi seperti ini?

## **3. Evaluasi Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

- a. Kapan waktu evaluasi dilaksanakan? Setiap saat program prioritas sudah di selenggarakan atau sesudah keseluruhan program?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam penilaian program sekolah untuk mencapai pendidikan yang bermutu?
- c. Bagaimana tindak lanjut dari adanya evaluasi manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- d. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- e. Mengapa bisa timbul faktor penghambat tersebut? Dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

- f. Bagaimana tolak ukur keberhasilan program yang dilaksanakan untuk mencapai pendidikan yang bermutu?

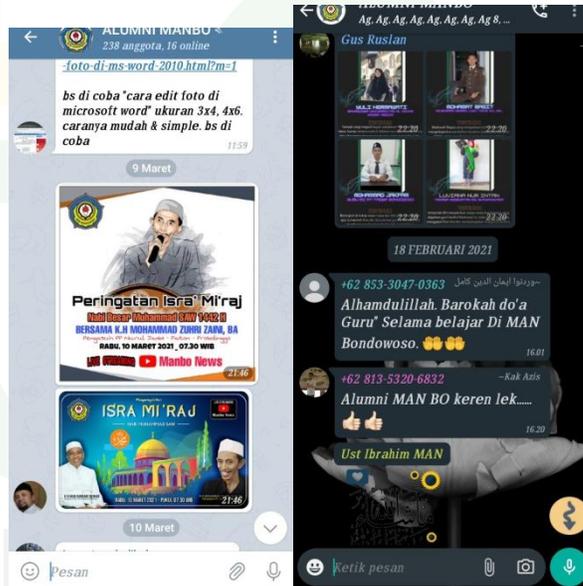


## DOKUMENTASI

### Rapat Perencanaan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan



### Pengkomunikasian Program Melalui Media Whatsapp Dan Telegram



## Pelaksanaan Komunikasi Melalui Media Sosial

The image displays two screenshots from a social media application. The top screenshot shows the profile page for 'Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso', which is described as a school in Bondowoso, East Java. The profile includes a cover photo of the school's interior, a profile picture of the school's logo, and navigation options like 'Ringkasan', 'Ulasan', 'Foto', and 'Tentang'. It also provides the school's address and website URL.

The bottom screenshot shows a video post from the same profile. The video is titled 'Memperingati ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW' and is dated 1442 H / 2021 M. The video content features a banner for 'MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN BONDOWOSO)' with a list of speakers: KH. MOHAMMAD ZUHRI ZAINI, BA. and Drs. KH. IMAM BARMAWI BURHAN. The video has 329 likes and 2 comments. The post is from 'Manbo News' and includes a 'SUBSCRIBE' button.

## Rapat Kepala Sekolah Beserta Guru Dan Staf



## Sosialisasi Pengkomunikasian Kepada Peserta Didik



## Pengkomunikasian Melalui Media Cetak



## Penayangan Profil Madrasah Dipelaksanaan PKL-A



## Pelaksanaan PKL-A (Maulid Nabi) Secara Online



## Wawancara Kepala Sekolah





## Wawancara Guru Atau Staf



## Penghargaan Prestasi Siswa



# IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1111/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 01 Pebruari 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso  
Jl. Khairil Anwar No 278 kec. Badean kab. Bondowoso

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rofiatul Hasanah  
NIM : T20173008  
Semester : VII  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso** selama **60 ( enam puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Waka Humas
3. Staf dan Guru

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 01 Pebruari 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**  
Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso  
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032  
Email : manbondowoso278@gmail.com

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : **578** /Ma.13.06.01/PP.00.6/05/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rofiatul Hasanah  
NPM NIRM : T20173008  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 03 Mei 1999  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Desa Mengok Rt. 008 Rw. 002  
Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami, Dengan Judul  
**"Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

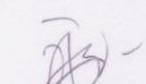
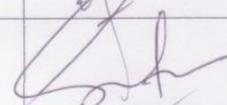
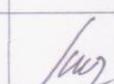
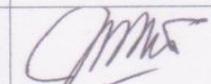
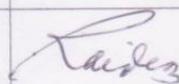
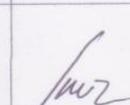
Bondowoso, 27 Mei 2021

Kepala,



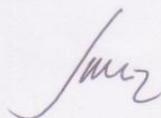
IBRAHIM

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

No	Hari/Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Rabu, 3 Februari 2021	Penyerahan surat izin penelitian	Julia Nur Fatimah, S.Pd.	
2	Kamis, 11 februari 2021	Konfirmasi surat izin penelitian	Siti mutmainnah, S.Pd.	
3	Selasa, 16 Februari 2021	Wawancara dengan kepala madrasah	H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I	
4	Rabu, 17 Februari 2021	Wawancara dengan kepala madrasah	H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I	
5	Rabu, 24 Februari 2021	Wawancara dengan waka humas	H. Ruslani, S.Pd.I, M.Pd.I	
6	Jumat, 26 Februari 2021	Wawancara dengan guru/staf	Moh. Mahrus Hasan, M.Pd.I	
10	Selasa, 23 Februari 2021	Meminta data berkaitan dengan penelitian	Samsul Arifin, S.Kom	
11	Kamis, 27 Mei 2021	Meminta tanda tangan kepala sekolah dan stempel bukti selesainya penelitian	H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I	

Bondowoso, 27 Mei 2021

Kepala MAN Bondowoso



H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I



## BIODATA PENULIS

Nama : Rofiatul Hasanah

NIM : T20173008

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 03 Mei 1999

Alamat : Desa Mengok Kecamatan Pujer Kab.  
Bondowoso

Jurusan : Kependidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan : - TK Tunas Harapan

- SDN Kejayan 01

- MTsN 2 Bondowoso

- MAN Bondowoso

- IAIN Jember

# IAIN JEMBER

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA  
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR  
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS  
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA  
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :  
**ALI YAFI**  
NIM : T20178080

**IAIN JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2021**